

The top half of the cover features a blue background with a laptop on the left. The screen and the space above it are filled with various white business-related icons, including a dollar sign, a pie chart, a handshake, a lightbulb, a target, a clock, a bar chart, a piggy bank, and a graduation cap. In the top right corner, there is a large, stylized black letter 'B'.

B

**MORFOLOGI KONTEKSTUAL
BERBASIS MULTIMODALITAS UNTUK MAHASISWA
PROGRAM SARJANA
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

The bottom half of the cover has a green and blue background with a white, wavy, cellular pattern that resembles a globe or a network. The pattern is more prominent on the left and fades towards the right.

**Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd.
Jasmine Belinda Budijanto, S.Pd**

BUKU AJAR

***MORFOLOGI KONTEKSTUAL BERBASIS
MULTIMODALITAS UNTUK MAHASISWA
PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN
BAHASA INDONESIA***

Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd.
Jasmine Belinda Budijanto, S.Pd.

B

Buku Ajar
Morfologi Kontekstual Berbasis Multimodalitas untuk
Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan
Bahasa Indonesia

© Penerbit Amara Books

Penulis :

Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd.
Jasmine Belinda Budijanto, S.Pd.

Desain Sampul :

Ign. Nitis

Desain Isi :

Emmanuella

Cetakan Pertama, Oktober 2022

Diterbitkan oleh Penerbit Amara Books

Puri Arsita A-6, Jl. Kalimantan, Ringroad Utara, Yogyakarta

Telp/faks : 0274-884500

Hp : 081 227 10912

email : amara_books@yahoo.com

ISBN : 978-623-7042-74-7

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi
buku, tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Percetakan Amara Books

Isi diluar tanggung jawab percetakan

PRAKATA

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat karunia-Nya, buku yang berjudul Buku Ajar Morfologi Kontekstual Berbasis Multimodalitas ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini ditujukan untuk mata kuliah Morfologi pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Buku ini disusun dengan memperhatikan kemajuan teknologi dan perkembangan linguistik sehingga morfologi juga dapat berkembang sesuai dengan kemajuan tersebut.

Selain itu, penyusunan buku ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran morfologi kontekstual berbasis multimodalitas tersebut perlu dan penting untuk dilakukan. Pengembangan tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami, mengonstruksi, mengevaluasi, dan memaknai pengkajian morfologi dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran tersebut dapat pula diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan dikemas ke dalam bentuk lain, seperti buku ajar, modul, dan sebagainya.

Buku ini terdiri atas tiga bagian, yaitu pendahuluan, implementasi multimodalitas pada morfologi kontekstual dan bab-bab materi perkuliahan. Bab materi perkuliahan terdiri atas (1) memahami hakikat morfologi; (2) mengenal hakikat morfologi kontekstual; (3) memahami objek kajian morfologi; (4) kedudukan morfologi dalam linguistik; (5) kaitan morfologi dengan bidang ilmu lain; (6) mengidentifikasi morfem, alomorf, dan morf; (7) membandingkan bentuk asal dan bentuk dasar; (8) proses morfologis: mengkaji afiksasi dalam poster; (9) proses morfologis: analisis reduplikasi dalam teks;

10) proses morfologis: mendaami komposisi melalui tebak gambar; (11) proses morfologis: mengenal abreviasi melalui kehidupan sehari-hari; (12) proses morfofonemik: memahami proses perubahan fonem; (13) proses morfofonemik: mengkaji proses penambahan fonem; serta (14) proses morfofonemik: memahami proses hilangnya fonem.

Pada akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu penulis dalam pengembangan produk ini. Penulis menyadari jika buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, penulis berharap agar pembaca berkenan memberikan kritik, masukan, dan saran yang dapat membangun dan memperbaiki buku ini. Semoga produk yang telah dikembangkan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan morfologi.

Yogyakarta, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	3
DAFTAR ISI	5
BAGIAN A PENDAHULUAN	7
1. Mengetahui Linguistik	7
2. Hakikat Morfologi dan Morfologi Kontekstual	12
3. Memahami Monomodalitas, Bimodalitas, dan Multimodalitas.....	14
BAGIAN B IMPLEMENTASI MULTIMODALITAS PADA MORFOLOGI KONTEKSTUAL.....	17
BAB 1 Memahami Hakikat Morfologi.....	19
BAB 2 Mengetahui Hakikat Morfologi Kontekstual	27
BAB 3 Memahami Objek Kajian Morfologi.....	33
BAB 4 Kedudukan Morfologi dalam Linguistik	39
BAB 5 Kaitan Morfologi dengan Bidang Ilmu lain.....	45
BAB 6 Mengidentifikasi Morfem, Alomorf, dan Morf...	51
BAB 7 Membandingkan Bentuk Asal dan Bentuk Dasar	57
BAB 8 Proses Morfologis: Mengkaji Afiksasi dalam Poster.....	63

BAB 9 Proses Morfologis: Analisis Reduplikasi pada Teks	73
BAB 10 Proses Morfologis: Mendalami Komposisi Melalui Tebak Gambar	81
BAB 11 Proses Morfologis: Mengenal Abreviasi Melalui Kehidupan Sehari-hari	89
BAB 12 Proses Morfofonemik: Memahami Proses Perubahan Fonem.....	97
BAB 13 Proses Morfofonemik: Mengkaji Proses PenambahanFonem.....	103
BAB 14 Proses Morfofonemik: Memahami Proses Hilangnya Fonem.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN	115
BIODATA PENULIS.....	243

BAGIAN A

PENDAHULUAN

1. Mengenal Linguistik

Berbicara tentang linguistik, tentu tidak terlepas dari bahasa. Jika dilihat dari makna kamus, linguistik berarti ilmu bahasa atau metode yang mempelajari bahasa (Pateda, 2021:1). Kata linguistik berasal dari bahasa Latin, yaitu *lingua*. Kata tersebut berarti bahasa. Kata *lingua* memiliki padanan kata *langue*, *langage* (bahasa Perancis), *lingua* (bahasa Italia), *lengua* (bahasa Spanyol), dan *linguistics* (bahasa Inggris) (Pateda, 2021:1).

Istilah linguistik telah didefinisikan oleh beberapa pakar lainnya. Langacker (dalam Pateda, 2021:2) mengatakan bahwa linguistik merupakan sebuah studi yang mempelajari bahasa manusia, sedangkan Lyons (dalam Pateda, 2021:2) mengatakan bahwa linguistik dapat didefinisikan sebagai studi saintifik mengenai bahasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa linguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa secara ilmiah.

Dalam mempelajari linguistik, objek kajian linguistik adalah bahasa. Di dalam bahasa tersebut, terdapat pula materi tata bahasa atau gramatika. Seringkali linguistik disalahartikan sebagai gramatika. Padahal gramatika merupakan ilmu yang mempelajari tata bahasa, sedangkan linguistik berfokus pada pengkajian bahasa berdasarkan teori-teori linguistik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa mempelajari linguistik sudah pasti mempelajari tata bahasa, namun mempelajari tata bahasa belum tentu mempelajari linguistik (Pateda, 2021:2-3).

Bahasa merupakan hal yang individual dan kooperatif. Arti dari bahasa merupakan hal yang individual adalah bahasa tersebut berasal dari pribadi seseorang. Bunyi-bunyi yang kita katakan atau keluarkan adalah simbol-simbol. Namun, setelah bunyi tersebut dikeluarkan dan didengar orang lain, maka bahasa tersebut menjadi hal yang kooperatif, artinya bahasa tersebut menimbulkan kerja sama di antara orang tersebut. Selain itu, bahasa bersifat instrumental. Artinya, bahasa menjadi alat yang menjembatani seseorang dengan orang lain (Pateda, 2021:6).

Bahasa juga memiliki isi. Terdapat lima isi yang berada di dalam bahasa berwujud bunyi, yaitu: (1) phonological information, informasi yang bersifat fonologis atau bunyi yang penuh tata makna; (2) syntactic information, informasi yang dikemukakan dalam bentuk kalimat; (3) lexical information, informasi yang dimuat dalam leksem; (4) conceptual knowledge, pengetahuan tentang konsep-konsep; (5) some system of beliefs in order to evaluate what he hears, sistem kepercayaan dengan tujuan untuk mengevaluasi apa yang ia dengar (Pateda, 2021:7). Berdasarkan isi tersebut, kemudian dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki lima sifat (Pateda, 2021:7-8). Sifat-sifat tersebut, yaitu: (1) bahasa merupakan seperangkat bunyi. Bunyi tersebut memiliki sistem dan dikeluarkan oleh alat bicara manusia; (2) bersifat arbitrary. Artinya, hubungan antara bunyi dan wujudnya bersifat manasuka. Setiap bahasa memiliki bunyi yang berbeda, meski mengacu pada wujud yang sama; (3) bahasa memiliki sistem. Sistem tersebut yang nantinya membentuk makna dan bentuk dari bahasa tersebut; (4) bahasa adalah seperangkat lambang. Lambang tersebut berwujud huruf dari setiap bahasa; (5) bahasa memiliki sifat sempurna. Artinya, bahasa sebagai alat komunikasi seringkali ditambahkan dengan unsur-unsur lain, seperti gerakan tangan, perubahan mimik wajah, dan sebagainya.

Linguistik mulai berkembang setelah muncul buku berjudul *Memoire sur le systeme primitive des voyelles dans les langues inddo-europeenes* yang ditulis oleh Ferdinand de Saussure. Pada buku tersebut, terdapat uraian tentang bunyi bahasa dan nantinya buku ini mempengaruhi ahli bahasa lain (Pateda, 2021:38). Kemudian Ferdinand de Saussure menjadi lebih terkenal dengan bukunya yang berjudul *Cours de Linguistique Generale*. Buku tersebut berisi rangkaian kuliahnya pada 1906-1911. Berdasarkan pemikirannya, Ferdinand de Saussure menjadi bapak linguistik modern. Terdapat beberapa konsep yang dicetuskan oleh Ferdinand de Saussure terkait dengan linguistik (Pateda, 2021:38-41), yaitu:

- (a) ***Linguistique diachronique*** (linguistik diakronis) dan ***linguistique synchronique*** (linguistik sinkronis)

Kata diakronis berasal dari bahasa Yunani, dia = melalui; khronos = waktu, masa. Berdasarkan arti tersebut, ***linguistik diakronis*** dapat disimpulkan sebagai linguistik yang mengkaji perkembangan sebuah bahasa dari masa ke masa dan bersifat vertikal. Sebagai contoh, seorang linguis mempelajari perkembangan bahasa Indonesia dari prasasti di zaman kerajaan hingga masa sekarang. Kemudian linguistik sinkronis berasal dari bahasa Yunani, syn = dengan, khronos = waktu, masa. Berdasarkan makna kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa linguistik sinkronis adalah ilmu yang mempelajari bahasa pada satu waktu dan bersifat horizontal. Contohnya, seorang linguis mengkaji penggunaan bahasa di tahun 1990 (Pateda, 2021:39).

- (b) ***La langue, la parole, le langage***

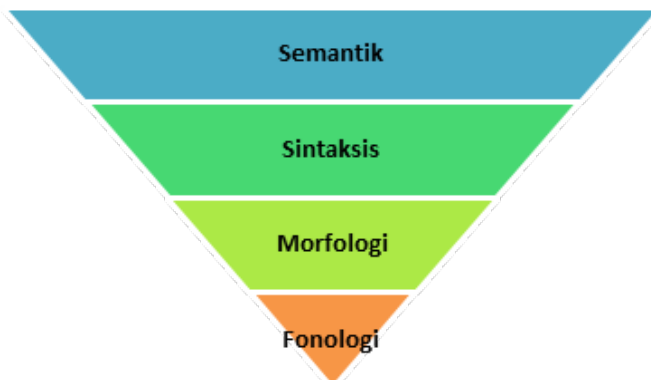
Istilah-istilah tersebut membagi linguistik menjadi tiga kategori, yaitu *langue*, *parole*, dan *langage*. *Langue* berarti bahasa, seperti bahasa Inggris, Belanda, Indonesia, dan lain-lain. *Parole* memiliki makna logat, ucapan, tuturan,

serta objek konkret linguistik. Langage merupakan objek yang abstrak dari linguistik (Pateda, 2021:39).

(c) ***Signifiant dan signifie***

Bahasa terdiri atas *signifiant* dan *signifie* (Pateda, 2021:40). Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, bahasa merupakan sistem lambang dan di dalam lambang tersebut terdapat bentuk dan arti. Bentuk adalah *signifiant*, sedangkan arti adalah *signifie*. Bunyi yang kita dengar adalah *signifiant* dan bayangan yang muncul setelah mendengar bunyi tersebut adalah *signifie* (Pateda, 2021:40). Sebagai contoh, ketika kita mengatakan kata sepatu, maka bunyi kata tersebut adalah *signifiant*. Setelah mendengar bunyi tersebut, kemudian muncul bayangan bentuk sepatu, maka bayangan tersebut yang disebut sebagai *signifie*.

Di dalam pembelajaran linguistik, terdapat tataran-tataran bahasa. Tataran tersebut mencakup fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Berikut adalah bagan piramida dari tataran tersebut.

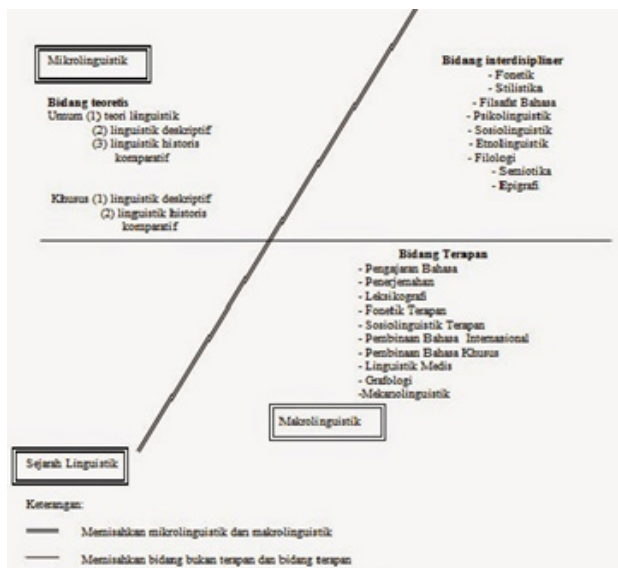


Gambar 1 Tataran Bahasa dalam Linguistik

Fonologi merupakan ilmu yang mempelajari terkait bunyi yang mencakup fonetik dan fonemik. Morfologi merupakan ilmu yang mempelajari bentuk kata dan perubahan bentuk

kata. Sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari kalimat. Semantik adalah ilmu yang mempelajari makna yang terdapat pada kata dan kalimat (Pateda, 2021:62). Keempat subdisiplin linguistik tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Linguistik memiliki tiga pembedangan, yaitu mikrolinguistik, makrolinguistik, dan sejarah linguistik. Berikut adalah penggambaran dari ketiga bidang linguistik tersebut (Simpén, 2021:1).



Gambar 2 Pembedangan Linguistik

(sumber: <http://imlilhamka.blogspot.com/2015/05/memahami-perbedaan-antara-linguistik.html>)

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa terdapat tiga bidang, yaitu mikrolinguistik, makrolinguistik, dan sejarah linguistik. Bidang mikrolinguistik terbagi menjadi dua, yaitu teoretis dan interdisipliner. Mikrolinguistik teoretis mempelajari teori linguistik, linguistik deskriptif, dan linguistik historis-komparatif, sedangkan mikrolinguistik interdisipliner mempelajari fonetik, stilistika, filsafat bahasa,

psikolinguistik, sosiolinguistik, etnolinguistik, filologi, semiotika, epigrafi, dan paleografi. Kemudian makrolinguistik mempelajari mengenai bidang terapan linguistik, seperti pengajaran bahasa, penerjemahan, leksikografi, fonetik terapan, dan sebagainya (Simpen, 2021:1-2).

2. Hakikat Morfologi dan Morfologi Kontekstual

Seperti yang telah disinggung pada pembahasan sebelumnya, morfologi merupakan salah satu subdisiplin ilmu linguistik yang berfokus pada morfem dan kata. Pada abad ke-19, kata menjadi landasan untuk pengkajian bahasa (Simpen, 2021:2-3). Kemudian, morfologi berkembang mulai dari Eropa. Meskipun demikian, teori dari Panini yang berasal dari luar Eropa tidak dapat dielakkan. Panini menjabarkan pembentukan kata dalam bahasa Sanskerta. Kemudian pakar-pakar lain mulai mendefinisikan morfologi.

Nida (1982) menjelaskan bahwa “*morphology is the study of morphemes and their arrangement in forming words*”. Nida berpendapat bahwa morfologi mempelajari dan mengkaji morfem serta proses penggabungan morfem menjadi kata. Selain Nida, terdapat pula pakar lain yang menyatakan pendapatnya terkait morfologi. Ramlan (1980:2) mengatakan bahwa “morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan yang mempelajari seluk-beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata”. Berdasarkan pendapat Ramlan, dapat disimpulkan bahwa morfologi mengkaji struktur kata dan perubahan struktur kata yang mempengaruhi golongan serta arti kata.

Berdasarkan kedua pendapat pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan ilmu yang mengkaji proses pembentukan kata. Proses pembentukan kata tersebut dapat berupa struktur kata, perubahan struktur

kata, dan mencakup makna kata. Tidak hanya mengkaji proses pembentukan kata. Morfologi juga menyelidiki morfem-morfem dan proses pembentukan morfem tersebut menjadi kata, serta sebaliknya. Morfologi juga menguraikan kata menjadi morfem-morfem. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **unsur terkecil** dalam morfologi adalah **morfem** dan unsur terbesar dalam **morfologi** adalah **kata** (Parera, 1988; Ramlan, 1980; Simpen, 2021).

Proses pembentukan kata dalam morfologi terbagi menjadi empat, yaitu afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan abreviasi. Afiksasi merupakan proses penggabungan bentuk dasar atau bentuk asal dengan morfem terikat. Dengan kata lain, afiksasi merupakan proses pemberian imbuhan atau afiks pada sebuah kata. Reduplikasi merupakan proses pengulangan kata. Komposisi merupakan proses penggabungan dua kata yang memiliki makna yang berbeda dan membentuk makna baru. Abreviasi merupakan proses pembentukan kata dengan penyingkatan dan sebagainya (Baryadi, 2011; Parera, 1988; Ramlan, 1980; Simpen, 2021).

Dalam proses pembentukan kata tersebut, seringkali terjadi proses morfofonemik. Proses morfofonemik merupakan proses perubahan bunyi yang timbul akibat proses pembentukan kata atau proses morfologis (Parera, 1988; Ramlan, 1980). Terdapat tiga proses morfofonemik, yakni proses berubahnya wujud fonem, proses hilangnya fonem, dan proses penambahan fonem (Simpen, 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman, teori morfologi tidak cukup hanya mengkaji contoh-contoh yang dibuat oleh pengajar. Peserta didik sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kontekstual. Kontekstual merupakan sebuah proses yang menghubungkan pemelajar dengan konteks kehidupan sehari-hari (Rahayu, Rasna, & Artawan, 2013). Dalam menggunakan pendekatan kontekstual, pengajar

dapat menghubungkan atau mengaitkan materi-materi yang diajarkan dengan kejadian di sekitar pemelajar (MS, 2014).

Dalam pembelajaran morfologi, pendekatan kontekstual tersebut akan sangat membantu pemelajar. Seringkali mahasiswa mengalami kesulitan untuk menjabarkan pemaknaan pada kata. Hal ini dikarenakan setiap kata memiliki beberapa makna pada sebelum dan setelah mengalami proses morfologis. Sebagai contoh, kata ‘tahu’ memiliki dua makna, yaitu nama makanan dan sebuah kegiatan yang mengandalkan pemikiran. Kata ‘tahu’ baru bisa dibedakan setelah diberikan afiks me-i dan menjadi mengetahui. Dengan demikian, untuk membantu mahasiswa memahami morfologi, dosen dapat memanfaatkan kontekstual untuk mengajarkan morfologi. Dosen dapat memanfaatkan berbagai bahan ajar, seperti poster, iklan, teks novel dan sebagainya. Bahan-bahan ajar tersebut dapat membantu mahasiswa dalam menentukan makna kata dalam morfologi.

3. Memahami Monomodalitas, Bimodalitas, dan Multimodalitas

Berbicara mengenai bahasa, tidaklah cukup hanya memahami tata bahasa dan penulisan yang tepat. Pembelajaran bahasa tentu perlu mencapai pada pemaknaan bahasa itu sendiri. Pada awal munculnya teori linguistik, pemaknaan tersebut hanya berdasarkan aspek kebahasaan saja. Pemaknaan tersebut yang disebut sebagai monomodalitas. Seiring dengan berkembangnya waktu, pemaknaan bahasa mulai meluas dan ikut berkembang. Jika di masa lalu bahasa dimaknai sesuai dengan aspek kebahasaan, maka pemaknaan tersebut mulai berkembang dengan memperhatikan konteks sosial dan sosiatal. Perkembangan pemaknaan tersebut bernama bimodalitas. Bimodalitas merupakan pemaknaan aspek bahasa yang dilengkapi pula dengan konteks. Konteks tersebut yang

membangun pengetahuan awal bagi penutur dan mitra tutur (Leech, 1993; Rahardi, 2017; Rahardi, Syafrida, & Sumiharti, 2005).

Kemudian, bimodalitas kembali mengalami perkembangan menjadi multimodalitas. Dalam memaknai bahasa, multimodalitas menggunakan lima aspek, yaitu visual, aural, spasial, linguistik, dan gestural. Setiap aspek memiliki peran dalam menentukan makna (Hermawan, 2013, 2021). Munculnya multimodalitas tidak bisa dilepaskan dari teori linguistik sistemik fungsional yang dicetuskan oleh Halliday.

Linguistik Sistemik Fungsional diperkenalkan oleh M. A. K. Halliday pada tahun 1960-an. Kata ‘sistem’ mengacu pada kata sistem pilihan yang berarti penggunaan bahasa bergantung pada pilihan bentuk (Wiratno, 2018). Kata ‘fungsional’ mengacu pada bahasa berada pada konteks penggunaan dan bentuk-bentuk bahasa tersebut memiliki fungsi tersendiri (Wiratno, 2018).

Halliday mengatakan bahwa bahasa selalu berada pada konteks penggunaan dan membentuk sistem. Berdasarkan pendapat Halliday tersebut, linguistik fungsional dikembangkan atas dasar sifat kealamian bahasa yakni bahasa dipakai secara turun-temurun dan segala sesuatu di dalam bahasa dapat dijelaskan dengan kerangka acuan “bagaimana bahasa digunakan” (Wiratno, 2018). Dengan demikian, pendapat Halliday menegaskan bahwa bahasa bersifat alami, bukan arbitrer.

BAGIAN B

IMPLEMENTASI MULTIMODALITAS PADA MORFOLOGI KONTEKSTUAL

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, multimodalitas muncul akibat perkembangan teknologi dan pendapat Halliday terkait bahasa juga mencakup simbol-simbol. Dalam perkembangan linguistik, bidang morfologi pun saat ini tidak dapat berhenti pada pemaknaan kata yang terlepas dari konteks. Jika diperhatikan melalui berbagai fenomena kebahasaan saat ini, penggunaan dan pemaknaan kata dalam tuturan sehari-hari pun dipengaruhi oleh konteks sehingga masyarakat tidak dapat menginterpretasikan kata secara tersurat. Oleh karenanya, pembelajaran morfologi perlu diimplementasikan dengan multimodalitas.

Morfologi kini mulai memanfaatkan berbagai bahan ajar, seperti iklan, poster, teks-teks autentik, dan sebagainya. Penggunaan bahan ajar tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman kontekstual pada pemelajar agar mereka dapat memaknai kata sesuai dengan penggunaannya. Tentu pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Halliday yang menyatakan bahwa bahasa berada pada konteks penggunaan dan membentuk fungsi (Wiratno, 2018).

Sesuai dengan pendapat Halliday, Kress & Leeuwen (2006) mengatakan bahwa gambar dan aspek visual lainnya pun memiliki makna. Oleh karenanya, muncul istilah multimodalitas. Multimodalitas merupakan sebuah pendekatan yang menganalisis makna tuturan dengan menggunakan lima aspek, yaitu linguistik, visual, aural, spasial, dan gestural (Hermawan, 2013; Kern, 2015; Kress & Leeuwen, 2006). Analisis tuturan juga mencakup kata,

yang dalam hal ini termasuk ke dalam bidang morfologi. Hal tersebut dikarenakan kata merupakan bagian terbesar dalam bidang morfologi dan satuan terkecil dalam kalimat. Pemaknaan kata kini tidak lagi berdasarkan makna gramatikal dan makna leksikal saja. Hal ini dikarenakan kata memiliki berbagai makna dan tergantung oleh konteks kalimat atau disebut juga koteks.

Sebagai contoh, kata 'tahu' memiliki dua makna, yaitu nama makanan dan juga kata kerja. Sebagai pembaca dan pendengar, kita dapat mengetahui makna kata tersebut dari dua cara, yaitu dengan menggunakan proses morfologis berupa afiksasi dan juga dengan kalimat. Namun, jika kata tersebut tidak memiliki afiksasi dan kalimat? Maka, cara selanjutnya adalah memanfaatkan pendekatan multimodalitas. Pengajar dapat memanfaatkan kelima dimensi multimodalitas untuk membangun pengetahuan dan konteks pemahaman siswa. Dengan penggunaan multimodalitas tersebut, mahasiswa menjadi lebih paham. Selain itu, penggunaan multimodalitas juga akan mendukung metode morfologi kontekstual. Mahasiswa menjadi lebih mudah menangkap materi karena bahan ajar dan juga pendekatan multimodalitas sudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB 1

MEMAHAMI HAKIKAT MORFOLOGI

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *contextual teaching and learning*, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif konsep dasar morfologi, mengidentifikasi objek kajian morfologi, menemukan kedudukan morfologi dalam linguistik, menemukan keterkaitan antara morfologi dengan bidang ilmu lainnya, mengidentifikasi dan menganalisis identifikasi morfem, menemukan dan menganalisis bentuk dasar dan bentuk asal, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi morfologi dalam kehidupan sehari-hari, mengkreasi wacana yang mengandung morfologi dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

A. Membangun Konteks

a. Curah Gagasan

Pada pertemuan pertama, kita akan mempelajari mengenai konsep morfologi. Sebelum kita memulai pembelajaran, silakan paparkan pendapat Anda.

1. Menurut Anda, apakah yang dimaksud dengan morfologi?
2. Menurut Anda, apakah penting atau tidak kita mempelajari morfologi? Jelaskan argumen Anda!

b. Menonton Cuplikan Video

Pada pertemuan ini, Anda akan diajak untuk memahami tentang konsep dasar morfologi, khususnya pada hakikat dan objek kajian morfologi. Namun sebelumnya, tontonlah cuplikan video berjudul Guru Virtual: Episode Morfologi

Bahasa Indonesia #1 Hakikat Morfologi (tautan: <https://youtu.be/JUzi0pJSv6M>)!



Sumber: <https://youtu.be/JUzi0pJSv6M>

c. Merespons Video

Setelah menonton video tersebut, jawablah pertanyaan berikut!

1. Berdasarkan video tersebut, apa yang dapat kamu simpulkan tentang morfologi bahasa Indonesia?

d. Identifikasi Tujuan dan Manfaat

Setelah menonton video dan pertanyaan-pertanyaan di atas, rumuskanlah tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini!

B. Pengalaman

a. Kegiatan 1: Perumusan Pertanyaan

Bentuklah sebuah kelompok beranggotakan 3-4 mahasiswa!

1. Bersama dengan kelompok Anda, susunlah pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi dasar untuk diskusi

kelompok! Pertanyaan meliputi hakikat dan objek kajian morfologi.

2. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, carilah jawaban-jawaban yang relevan dengan pertanyaan tersebut.

b. Kegiatan 2: Penyusunan Jawaban

1. Susunlah jawaban kelompok Anda ke dalam lembar jawab berikut!

LEMBAR JAWAB
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

c. Kegiatan 3: Presentasi Kelompok

1. Presentasikan jawaban kelompok Anda terkait dengan temuan hakikat morfologi dan objek kajian morfologi.
2. Mahasiswa bersama dosen memahami lebih lanjut terkait konsep dasar morfologi.

d. Kegiatan 4: Penjabaran Materi

Linguistik memiliki beberapa subdisiplin teori, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Setiap cabang tersebut mempelajari teori yang berbeda, namun saling berkaitan. Salah satu teori yang perlu dipelajari adalah

morfologi. Beberapa pakar mengemukakan pendapatnya terkait morfologi.

Nida (1962)	Spencer (1991)	Parera (1980)	Ramian (1980)
<ul style="list-style-type: none">• Morfologi adalah ilmu yang menyelidiki morfem-morfem dan penggabungannya menjadi kata	<ul style="list-style-type: none">• Morfologi adalah ilmu bahasa yang berkaitan dengan ilmu untuk mengetahui segala sesuatu tentang kata	<ul style="list-style-type: none">• Morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kata	<ul style="list-style-type: none">• Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata

Gambar 3 Pendapat Pakar

Nida (1982) mengatakan bahwa morfologi adalah sebuah teori yang menyelidiki morfem dan penggabungan morfem menjadi kata. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa fokus dari morfologi adalah morfem dan proses penggabungan morfem menjadi kata. Dalam kaitannya dengan bahasa Indonesia, morfem bahasa Indonesia kemudian dapat digabungkan dengan morfem lainnya sehingga membentuk makna kata dalam bahasa Indonesia. Pendapat Nida tersebut cukup berbeda dengan pendapat dari Spencer.

Spencer (1991) menyatakan bahwa morfologi adalah ilmu untuk mengetahui segala sesuatu tentang kata. Perbedaan pendapat Spencer dengan Nida terletak pada ruang lingkup morfologi. Nida menyatakan dengan jelas bahwa ruang lingkup morfologi adalah morfem dan kata, sedangkan Spencer tidak menyampaikan secara jelas mengenai ruang lingkup morfologi. Meskipun demikian, kedua pakar tersebut menyatakan bahwa morfologi merupakan bidang linguistik yang mengkaji tentang kata.

Tidak hanya pakar dari luar negeri yang mengemukakan pendapatnya terkait morfologi. Pakar dari Indonesia pun menyatakan pendapatnya terkait morfologi bahasa Indonesia. Menurut Parera (1988), morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kata. Paprera tidak menjelaskan

secara rinci terkait dengan ruang lingkup atau materi-materi yang dipelajari dalam morfologi. Ia hanya mengungkapkan bahwa morfologi mempelajari kata. Berbeda dengan Ramlan. Ramlan (1980) mengatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk struktur kata dan pengaruh perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata. Pendapat Ramlan tersebut berbeda dengan ketiga pakar lainnya. Pendapat Ramlan terkait morfologi lebih tajam dan menyeluruh. Ia mengungkapkan ruang lingkup pembelajaran morfologi secara utuh dan menyeluruh sehingga bidang pengajaran morfologi menjadi lebih jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapat Ramlan terkait dengan morfologi merupakan penjabaran secara rinci terkait dengan ruang lingkup morfologi.

Berdasarkan pendapat Ramlan tersebut, kemudian terdapat beberapa materi yang perlu diajarkan. Materi-materi tersebut mencakup identifikasi morfem, morfem bebas dan morfem terikat, kata dasar dan kata asal, serta proses morfologis dan proses morf fonemik. Identifikasi morfem berkaitan dengan morfem, alomorf, dan morf. Morfem merupakan satuan bentuk terkecil dalam linguistik dan tidak memiliki unsur lainnya (Ramlan, 1980). Kemudian di dalam morfem, terdapat alomorf dan morf.

Pada morfologi, terdapat proses morfologis dan proses morf fonemik. Proses morfologis merupakan sebuah proses pembentukan sebuah kata dengan beberapa cara, yaitu afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan abreviasi (Ramlan, 1980). Afiksasi merupakan sebuah proses pemberian imbuhan atau afiks pada kata (Baryadi, 2011; Parera, 1988; Ramlan, 1980). Terdapat beberapa bentuk afiks, yaitu prefiks, infiks, sufiks, simulfiks, dan konfiks. Prefiks adalah imbuhan yang diletakkan di bagian awal kata. Prefiks ini mencakup {meN-}, {ber-}, {ter-}, {peN-}, {se-}, {di-}, dan {se-}.

D. Aksi Nyata

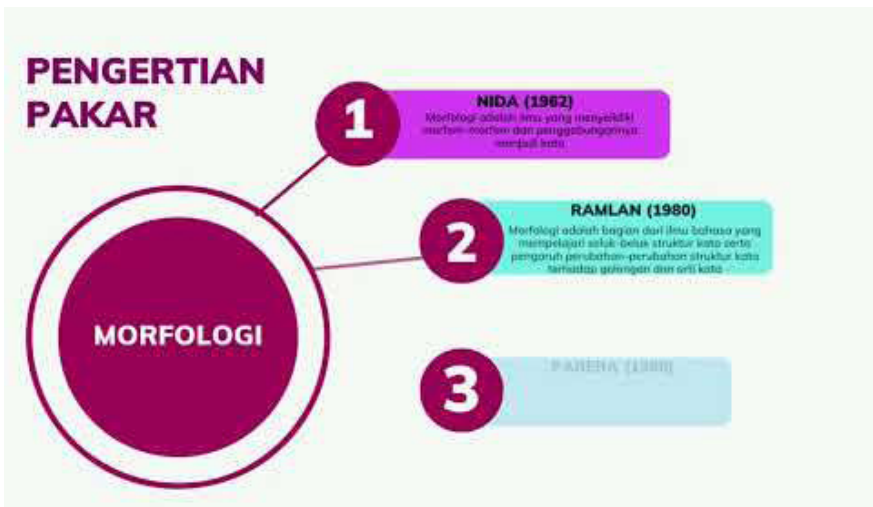
Setelah mempelajari hakikat morfologi, Anda perlu menyusun sebuah tugas untuk memperdalam pemahaman Anda terkait hakikat morfologi.

1. Buatlah infografis terkait dengan hakikat morfologi!
2. Unggahlah infografis tersebut ke media sosial Anda dengan menggunakan tagar #morfologi #bahasaIndonesia

E. Evaluasi

Untuk menguji pemahaman Anda terkait hakikat morfologi, silakan Anda mengerjakan tugas di bawah ini.

1. Perhatikan gambar di bawah ini!
2. Setelah memperhatikan gambar, uraikanlah hal-hal yang Anda pahami terkait dengan gambar tersebut!
3. Kemudian, susunlah sebuah uraian singkat (3-5 halaman) dengan topik “pentingnya pembelajaran morfologi bahasa Indonesia pada siswa SMP”!



Sumber: <https://youtu.be/M1IBcQFwjYg>

BAB 2

MENGENAL HAKIKAT MORFOLOGI KONTEKSTUAL

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif morfologi kontekstual, menemukan morfologi kontekstual dalam wacana autentik yang mengandung realisasi morfologi kontekstual, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi morfologi kontekstual dari berbagai ranah, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi morfologi kontekstual dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

A. Membangun Konteks

a. Curah Gagasan

Pada pertemuan yang lalu, kita telah membahas mengenai morfologi. Hari ini kita akan mempelajari morfologi kontekstual.

1. Menurut Anda, apakah pembelajaran morfologi deskriptif masih relevan untuk dipelajari? Uraikan pendapat Anda.
2. Apa yang Anda ketahui tentang morfologi kontekstual?
3. Menurut Anda, apakah ada perbedaan antara morfologi konvesional dan morfologi kontekstual! Uraikan pendapat Anda.

a. Memperhatikan Teks

Pada pembahasan sebelumnya, Anda telah diajak untuk memahami tentang morfologi dan proses pembentukan kata. Hari ini Anda akan diajak untuk memahami tentang morfologi kontekstual. Namun sebelumnya, perhatikan kedua teks di bawah ini!

Teks 1

Hari Minggu kemarin, ayah pergi ke pasar bersama ibu. Ayah dan ibu membeli sayur-mayur dan buah-buahan. Setelah berbelanja, ayah dan ibu pergi ke warung makan untuk sarapan. Ibu makan nasi dan lauknya adalah sayur sop, ayam goreng, dan kerupuk, sedangkan ayah makan nasi, sayur ca kangkung, dan tempe goreng. Tak lupa ibu membelikan makanan kecil untuk kami.

Teks 2

Kue lompong memiliki jumlah penggemar cukup banyak. Selain sajiannya yang masih unik, rasa dari kue ini juga enak. Bahkan ada yang menyebutnya mirip dengan isian kue mochi. Belum lagi tekstur kenyal yang makin nikmat disantap saat hangat. Paduan manis dan gurih juga tak mengecewakan. Tentu saja bikin banyak orang ketagihan. (sumber: <https://travelingyuk.com/kue-lompong/95513>)

b. Merespons Teks

Setelah memperhatikan teks tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Berdasarkan teks tersebut, perbedaan apa yang terlihat dari kedua teks tersebut?

c. Identifikasi Tujuan dan Manfaat

Setelah memperhatikan teks dan pertanyaan di atas, rumuskanlah tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini!

B. Pengalaman

a. Kegiatan 1: Perumusan Pertanyaan

Bentuklah sebuah kelompok beranggotakan 3-4 mahasiswa!

1. Bersama dengan kelompok Anda, susunlah pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi dasar untuk diskusi kelompok! Pertanyaan meliputi:
 - a. hakikat morfologi kontekstual dan perbedaannya dengan morfologi konvensional.
 - b. perkembangan ilmu morfologi dan kaitannya dengan kemajuan teknologi.
2. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, carilah jawaban-jawaban yang relevan dengan pertanyaan tersebut.

b. Kegiatan 2: Penyusunan Jawaban

Susunlah jawaban kelompok Anda ke dalam lembar jawab berikut!

Berdasarkan refleksi yang Anda buat, rumuskan ungkapan pendek tetapi penuh makna dan menyentuh diri Anda terkait dengan refleksi pembelajaran morfologi kontekstual!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

C. Aksi Nyata

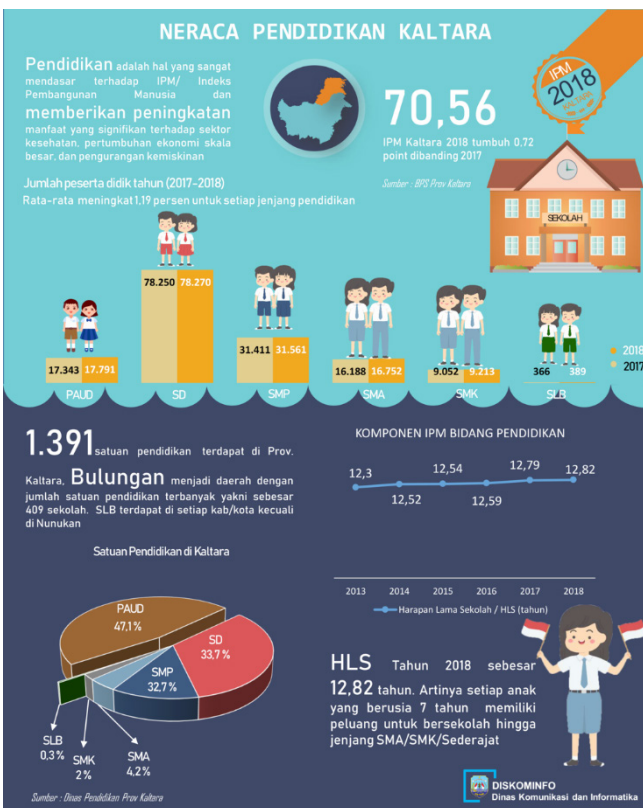
Buatlah infografis yang berisi tentang morfologi kontekstual!

D. Evaluasi

1. Perhatikan gambar-gambar di bawah ini!
2. Setelah memperhatikan gambar-gambar tersebut, uraikanlah perkembangan ilmu morfologi dan bandingkanlah morfologi konvensional dengan morfologi kontekstual!
3. Susunlah uraian dan perbandingan tersebut ke dalam sebuah wacana singkat (3-5 halaman)!



(sumber: <https://stunting.go.id/c/pusat-pembelajaran/infografis/>)



(Sumber: <https://diskominfo.kaltaraprov.go.id/gallery/infografis/>)

BAB 3

MEMAHAMI OBJEK KAJIAN MORFOLOGI

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *contextual teaching and learning*, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif objek kajian morfologi, mengidentifikasi objek kajian morfologi, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi morfologi dalam kehidupan sehari-hari, mengkreasi wacana yang mengandung morfologi dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

A. Membangun Konteks

a. Curah Gagasan

Pada pertemuan pertama, kita akan mempelajari mengenai konsep morfologi. Sebelum kita memulai pembelajaran, silakan paparkan pendapat Anda.

1. Menurut Anda, apa saja objek kajian yang dipelajari dalam morfologi?

b. Menonton Cuplikan Video

Pada pertemuan ini, Anda akan diajak untuk memahami tentang objek kajian morfologi. Namun sebelumnya, tontonlah cuplikan video berjudul Guru Virtual: Episode Morfologi Bahasa Indonesia #1 Hakikat Morfologi (tautan: <https://youtu.be/JUzi0pJSv6M>)!



Sumber: <https://youtu.be/JUzi0pJSv6M>

c. Merespons Video

Setelah menonton video tersebut, jawablah pertanyaan berikut!

1. Berdasarkan video tersebut, apa yang dapat kamu simpulkan tentang objek kajian morfologi?
2. Apakah objek kajian morfologi tersebut saling berkaitan?

d. Identifikasi Tujuan dan Manfaat

Setelah menonton video dan pertanyaan-pertanyaan di atas, rumuskanlah tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini!

B. Pengalaman

a. Kegiatan 1: Perumusan Pertanyaan

Bentuklah sebuah kelompok beranggotakan 3-4 mahasiswa!

1. Bersama dengan kelompok Anda, susunlah pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi dasar untuk diskusi kelompok! Pertanyaan meliputi objek kajian morfologi.
2. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, carilah jawaban-jawaban yang relevan dengan pertanyaan tersebut.

b. Kegiatan 2: Penyusunan Jawaban

Susunlah jawaban kelompok Anda ke dalam lembar jawab berikut!

LEMBAR JAWAB
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

c. Kegiatan 3: Presentasi Kelompok

Presentasikan jawaban kelompok Anda terkait dengan temuan hakikat morfologi dan objek kajian morfologi.

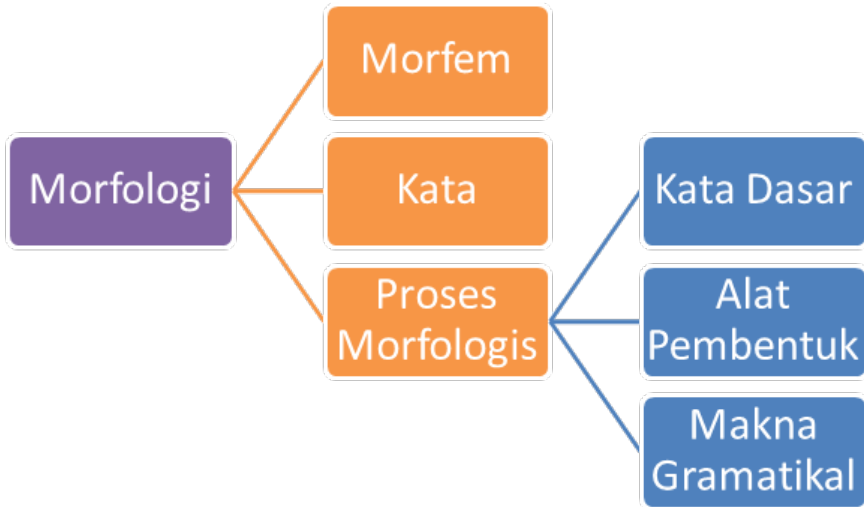
1. Mahasiswa bersama dosen memahami lebih lanjut terkait konsep dasar morfologi.

D. Aksi Nyata

1. Buatlah infografis terkait dengan konsep dasar morfologi (hakikat dan objek kajian morfologi)!
2. Unggahlah infografis tersebut ke media sosial Anda dengan menggunakan tagar #morfologi #bahasaIndonesia

D. Evaluasi

1. Perhatikan gambar di bawah ini!
2. Setelah memperhatikan gambar, uraikanlah hal-hal yang Anda pahami!
3. Kemudian, susunlah sebuah uraian singkat (3-5 halaman) dengan topik “objek kajian morfologi dalam wacana”!



BAB 4

KEDUDUKAN MORFOLOGI DALAM LINGUISTIK

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *contextual teaching and learning*, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis, serta menemukan kedudukan morfologi dalam linguistik, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi morfologi dalam kehidupan sehari-hari, mengkreasi wacana yang mengandung morfologi dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

A. Membangun Konteks

a. Curah Gagasan

Pada pertemuan sebelumnya, kita telah mempelajari hakikat dan objek kajian morfologi. Kedua hal tersebut akan menjadi landasan untuk mempelajari bagian selanjutnya. Hari ini kita akan mempelajari mengenai konsep morfologi terkait dengan kedudukan morfologi dalam linguistik dan kaitan morfologi dengan ilmu lainnya. Sebelum kita memulai pembelajaran, silakan paparkan pendapat Anda.

1. Menurut Anda, mengapa kita mempelajari morfologi setelah mempelajari fonologi? Adakah kaitan antara kedua bidang tersebut?
2. Menurut Anda, mengapa morfologi menjadi landasan yang penting untuk mempelajari teori-teori linguistik lainnya? Silakan uraikan pendapat Anda.

b. Menonton Cuplikan Video

Pada pertemuan ini, Anda akan diajak untuk memahami tentang konsep dasar morfologi, khususnya pada hakikat dan objek kajian morfologi. Namun sebelumnya, tontonlah cuplikan video berjudul Guru Virtual: Episode Morfologi Bahasa Indonesia #1 Hakikat Morfologi (tautan: <https://youtu.be/JUziOpJSv6M>)!



(sumber: <https://youtu.be/JUziOpJSv6M>)

c. Merespons Video

Setelah menonton video tersebut, jawablah pertanyaan berikut!

1. Berdasarkan video tersebut, apa yang dapat kamu simpulkan tentang morfologi bahasa Indonesia?

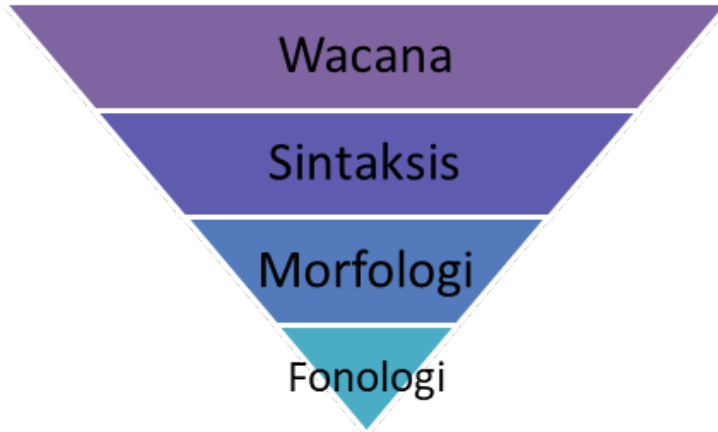
d. Identifikasi Tujuan dan Manfaat

Setelah menonton video dan pertanyaan-pertanyaan di atas, rumuskanlah tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini!

B. Pengalaman

a. Kegiatan 2: Mengamati Bagan

Amatilah bagan di bawah ini!



Gambar 1. Kedudukan Morfologi pada Linguistik

b. Kegiatan 1: Perumusan Pertanyaan

Bentuklah sebuah kelompok beranggotakan 3-4 mahasiswa!

1. Bersama dengan kelompok Anda, carilah jawaban-jawaban atas pertanyaan berikut.
 - a. Dalam linguistik, morfologi dipelajari setelah kita mendapatkan teori fonologi dan morfologi menjadi dasar untuk mempelajari sintaksis. Jelaskan pernyataan tersebut dan tunjukkan kedudukan morfologi dalam pembelajaran linguistik!

Berdasarkan refleksi yang Anda buat, rumuskan ungkapan pendek tetapi penuh makna dan menyentuh diri Anda terkait dengan refleksi pembelajaran morfologi pada pembelajaran bahasa Indonesia!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

D. Aksi Nyata

1. Buatlah sebuah video yang berisi *mind map* terkait dengan topik kedudukan morfologi dalam linguistik!
2. Unggahlah *mind map* tersebut ke media sosial Anda dengan menggunakan tagar #morfologi #bahasaIndonesia #bagian2

D. Evaluasi

1. Perhatikan gambar di bawah ini!
2. Setelah memperhatikan, uraikanlah maksud pada gambar tersebut
3. Kemudian, susunlah uraian tersebut ke dalam sebuah uraian singkat (3-5 halaman)!



BAB 5

KAITAN MORFOLOGI DENGAN BIDANG ILMU LAIN

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *contextual teaching and learning*, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif keterkaitan antara morfologi dengan bidang ilmu lainnya, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi morfologi dalam kehidupan sehari-hari, mengkreasi wacana yang mengandung morfologi dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

A. Membangun Konteks

a. Curah Gagasan

Pada pertemuan sebelumnya, kita telah mempelajari hakikat, objek kajian morfologi, dan kedudukan morfologi dalam linguistik. Ketiga hal tersebut akan menjadi landasan untuk mempelajari bagian selanjutnya. Hari ini kita akan mempelajari mengenai kaitan morfologi dengan ilmu lainnya. Sebelum kita memulai pembelajaran, silakan paparkan pendapat Anda.

1. Menurut Anda, mengapa kita mempelajari morfologi setelah mempelajari fonologi? Adakah kaitan antara kedua bidang tersebut?
2. Menurut Anda, apakah morfologi memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu lainnya? Jika iya, bidang ilmu apa

saja yang memiliki kaitan dengan morfologi dan apa kaitannya? Silakan uraikan pendapat Anda.

b. Melihat Bagan

Pada pertemuan ini, Anda akan diajak untuk memahami keterkaitan morfologi dengan bidang ilmu lainnya. Namun sebelumnya, perhatikan bagan di bawah ini.



Bagan / Kaitan Morfologi dengan Bidang Ilmu Lainnya

Setelah mengamati kedua gambar tersebut, apa yang dapat Anda simpulkan?

c. Merespons Video

Setelah menonton video tersebut, jawablah pertanyaan berikut!

1. Berdasarkan video tersebut, apa yang dapat kamu simpulkan tentang morfologi bahasa Indonesia?

d. Identifikasi Tujuan dan Manfaat

Setelah menonton video dan pertanyaan-pertanyaan di atas, rumuskanlah tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini!

B. Pengalaman

a. Kegiatan 1: Perumusan Pertanyaan

Bentuklah sebuah kelompok beranggotakan 3-4 mahasiswa!

1. Bersama dengan kelompok Anda, carilah jawaban-jawaban atas pertanyaan berikut.
 - a. Dalam mempelajari morfologi, nantinya kita akan menemukan kaitan-kaitan morfologi dengan bidang ilmu lainnya, seperti fonologi, semantik, dan sebagainya. Uraikan keterkaitan morfologi dengan bidang ilmu lainnya. Berikan alasan Anda dan contoh-contoh untuk mendukung uraian Anda!
 - b. Berdasarkan pernyataan poin (b), menurut Anda, apa yang akan terjadi jika seorang mahasiswa tidak memahami kaitan morfologi dengan bidang ilmu lainnya? Selain itu, mengapa mempelajari morfologi penting bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia?

b. Kegiatan 2: Penyusunan Jawaban

Susunlah jawaban kelompok Anda ke dalam lembar jawab berikut!

Berdasarkan refleksi yang Anda buat, rumuskan ungkapan pendek tetapi penuh makna dan menyentuh diri Anda terkait dengan refleksi pembelajaran morfologi pada pembelajaran bahasa Indonesia!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Aksi Nyata

1. Buatlah *mind map* terkait dengan konsep dasar morfologi (kedudukan morfologi dalam linguistik dan kaitan morfologi dengan ilmu lainnya)!
2. Unggahlah *mind map* tersebut ke media sosial Anda dengan menggunakan tagar #morfologi #bahasaIndonesia #bagian2

E. Evaluasi

1. Uraikan keterkaitan morfologi dengan bidang ilmu lainnya dan manfaat mempelajari morfologi dengan memperhatikan keterkaitan tersebut.
2. Kemudian, susunlah uraian tersebut ke dalam sebuah uraian singkat (3-5 halaman)!

BAB 6

MENGIDENTIFIKASI MORFEM, ALOMORF, DAN MORF

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *contextual teaching and learning*, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif terkait morfem alomorf, dan morf, mengidentifikasi morfem, mengidentifikasi dan menganalisis morfem, menemukan dan menganalisis bentuk dasar dan bentuk asal, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi morfologi dalam kehidupan sehari-hari, mengkreasi wacana yang mengandung morfologi dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

A. Membangun Konteks

a. Curah Gagasan

Pada pertemuan sebelumnya, kita telah mempelajari kedudukan morfologi dalam linguistik dan kaitan morfologi dengan ilmu lainnya. Hari ini kita akan mempelajari mengenai konsep morfologi terkait dengan identifikasi morfem, serta bentuk kata dasar dan bentuk kata asal. Sebelum kita memulai pembelajaran, silakan paparkan pendapat Anda.

1. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan morfem?
2. Menurut Anda, apa perbedaan antara kata dan morfem?

b. Menonton Cuplikan Video

Pada pertemuan ini, Anda akan diajak untuk memahami tentang konsep dasar morfologi, khususnya pada identifikasi morfem dan bentuk kata dasar, serta bentuk kata asal. Namun sebelumnya, tontonlah cuplikan kedua video berikut!



(sumber: <https://youtu.be/pVUDpEvDrqU>; <https://youtu.be/pVUDpEvDrqU>)

c. Merespons Video

Setelah menonton video tersebut, jawablah pertanyaan berikut!

1. Berdasarkan video tersebut, apa yang dapat kamu simpulkan tentang morfem, alomorf, morf?

d. Identifikasi Tujuan dan Manfaat

Setelah menonton video dan pertanyaan-pertanyaan di atas, rumuskanlah tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini!

B. Pengalaman

a. Kegiatan 1: Perumusan Pertanyaan

1. Bentuklah sebuah kelompok beranggotakan 3-4 mahasiswa!
2. Bersama dengan kelompok Anda, carilah jawaban-jawaban atas pertanyaan berikut.

- a. Apa yang dimaksud dengan morfem, alomorf, dan morf? Bagaimanakah keterkaitan ketiga bagian tersebut? Uraikan pendapat Anda dan sertakan contoh untuk memperkuat argumentasi Anda.

b. Kegiatan 2: Penyusunan Jawaban

Susunlah jawaban kelompok Anda ke dalam lembar jawab berikut!

LEMBAR JAWAB
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

c. Kegiatan 3: Presentasi Kelompok

- 1. Presentasikan jawaban kelompok Anda terkait dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 2. Mahasiswa bersama dosen memahami lebih lanjut terkait konsep dasar morfologi.

D. Aksi Nyata

1. Buatlah *mind map* terkait dengan identifikasi morfem!
2. Unggahlah *mind map* tersebut ke media sosial Anda dengan menggunakan tagar #morfologi #bahasaIndonesia

E. Evaluasi

1. Perhatikan beberapa kata di bawah ini!
 - a. Ibu memasak nasi di dapur dan kakek sedang membersihkan teras.
 - b. Ketika pemerintah sedang kebingungan mengatasi pandemi, masyarakat justru memperkeruh suasana dengan berkumpul tanpa mematuhi protokol kesehatan.
2. Analisislah morfem, morf, alomorf yang terdapat pada kalimat tersebut. Berikan penjelasan serta tandai bagian-bagian yang mengandung morfem, alomorf, dan morf.

BAB 7

MEMBANDINGKAN BENTUK ASAL DAN BENTUK DASAR

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *contextual teaching and learning*, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif bentuk asal dan bentuk dasar, menemukan kata dasar dan kata asal, menganalisis bentuk dasar dan bentuk asal, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi morfologi dalam kehidupan sehari-hari, mengkreasi wacana yang mengandung morfologi dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

A. Membangun Konteks

a. Curah Gagasan

ada pertemuan sebelumnya, kita telah mempelajari identifikasi morfem. Hari ini kita akan mempelajari bentuk kata dasar dan bentuk kata asal. Sebelum kita memulai pembelajaran, silakan paparkan pendapat Anda.

1. Menurut Anda, apa perbedaan antara bentuk kata dasar dan bentuk kata asal?

b. Menonton Cuplikan Video

Pada pertemuan ini, Anda akan diajak untuk memahami tentang konsep dasar morfologi, khususnya pada identifikasi morfem dan bentuk kata dasar, serta bentuk kata asal. Namun sebelumnya, tontonlah cuplikan kedua video berikut!



(sumber: <https://youtu.be/pVUDpEvDrqU>; <https://youtu.be/pVUDpEvDrqU>)

c. Merespons Video

Setelah menonton video tersebut, jawablah pertanyaan berikut!

1. Berdasarkan video tersebut, apa yang dapat kamu simpulkan bentuk kata dasar, dan bentuk kata asal?

d. Identifikasi Tujuan dan Manfaat

Setelah menonton video dan pertanyaan-pertanyaan di atas, rumuskanlah tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini!

B. Pengalaman

a. Kegiatan 1: Perumusan Pertanyaan

Bentuklah sebuah kelompok beranggotakan 3-4 mahasiswa!

1. Bersama dengan kelompok Anda, carilah jawaban-jawaban atas pertanyaan berikut.
 - a. Kata asal dapat menjadi kata dasar. Akan tetapi, kata dasar belum tentu dapat disebut sebagai kata asal. Jelaskan pernyataan tersebut dan sertai contoh untuk memperkuat argumen Anda!

b. Kegiatan 2: Penyusunan Jawaban

1. Susunlah jawaban kelompok Anda ke dalam lembar jawab berikut!

LEMBAR JAWAB
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

c. Kegiatan 3: Presentasi Kelompok

1. Presentasikan jawaban kelompok Anda terkait dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut.
2. Mahasiswa bersama dosen memahami lebih lanjut terkait konsep dasar morfologi.

C. Aksi Nyata

1. Buatlah *mind map* terkait dengan bentuk kata asal dan bentuk kata dasar!
2. Unggahlah *mind map* tersebut ke media sosial Anda dengan menggunakan tagar #morfologi #bahasaIndonesia #bagian3

D. Evaluasi

1. Perhatikan beberapa kata di bawah ini!
 1. Ibu memasak nasi di dapur dan kakek sedang membersihkan teras.
 2. Ketika pemerintah sedang kebingungan mengatasi pandemi, masyarakat justru memperkeruh suasana dengan berkumpul tanpa mematuhi protokol kesehatan.
 3. Analisislah bentuk kata asal dan bentuk kata dasar. Berikan penjelasan serta tandai bagian-bagian yang mengandung kata asal dan kata dasar.

BAB 8

PROSES MORFOLOGIS: MENGAJAI AFIKSASI DALAM POSTER

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *problem based learning*, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif proses morfologi berupa afiksasi dalam wacana autentik yang mengandung realisasi proses morfologis, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi proses morfologis, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi proses morfologis dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

A. Membangun Konteks

a. Curah Gagasan

Pada pertemuan yang lalu, kita telah membahas mengenai konsep dasar morfologi. Hari ini kita akan mempelajari hal baru.

1. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan afiksasi?
2. Apakah ada kaitan antara afiksasi dan dengan proses morfologis lainnya?

b. Menonton Cuplikan Video

Pada pembahasan sebelumnya, Anda telah diajak untuk memahami tentang konsep dasar morfologi dan pada hari ini

Anda akan diajak untuk memahami tentang proses morfologis berupa afiksasi dan reduplikasi. Namun sebelumnya, tontonlah cuplikan video pada barcode di bawah ini!



(Sumber: https://youtu.be/YfU1WhQD_G4?t=500 ; <https://youtu.be/JyhK7-6rTOY>)

c. Merespons Video

Setelah menonton video tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Berdasarkan video ini, apa yang dapat Anda simpulkan terkait afiksasi dan reduplikasi?

d. Identifikasi Tujuan dan Manfaat

Setelah menonton video dan pertanyaan-pertanyaan di atas, rumuskanlah tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini!

B. Pengalaman

a. Kegiatan 1: Identifikasi Permasalahan

1. Amati kedua teks di bawah ini!

Teks 1



(Sumber: https://roboguru.ruangguru.com/question/gambar-poster-di-bawah-ini-memuat-kampanye-_QU-79I8506I)

D. Aksi Nyata

Buatlah *mind map* yang berisi tentang pembelajaran afiksasi!

E. Evaluasi

1. Perhatikan kutipan di bawah ini!
2. Setelah memperhatikan, uraikanlah permasalahan afiksasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Susunlah uraian singkat (3-5 halaman) dengan topik “urgensi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya afiksasi di era teknologi”!

KUTIPAN TEKS

.Anak muda saat ini lebih tertarik menggunakan bahasa gaul yang membuat mereka lebih eksis di media sosial. Akibatnya, kemampuan bahasa Indonesia yang baik dan benar tergerus dengan munculnya bahasa gaul dan bahasa asing sehingga keaslian dari sebuah kosakata dalam bahasa Indonesia akan sulit diketahui oleh generasi milenial karena ketertarikan mereka dalam menggunakan bahasa tersebut. Media sosial telah menjadi kebutuhan di kalangan masyarakat khususnya generasi milenial yang dapat memberikan pengaruh kuat dalam penggunaan bahasa Indonesia. Bahasa gaul yang digunakan secara terus menerus akan menyebabkan anak muda tidak tahu-menahu mengenai kosakata yang baku serta bahasa yang baik dan benar.

*Akhir-akhir ini, media sosial Twitter menjadi perbincangan oleh warganet karena munculnya istilah *jujurly* dan *sehonestnya* yang menambah istilah baru*

baru dalam bahasa anak muda saat ini. Selain itu, penggunaan istilah *jujurly* dan *sehonestnya* semakin populer digunakan bukan hanya di Twitter, melainkan merambah ke media sosial lainnya. Anak muda semakin kreatif dalam membuat suatu istilah sehingga fenomena kebahasaan seperti ini sangat menarik dan menjadi perhatian bagi kita. Penggabungan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam satu kata. *Jujurly* yang berasal dari kata dasar jujur dan penambahan *-ly*, sedangkan *sehonestnya* berasal dari kata *honest* yang tercapit dengan *se-* dan *-nya*.

Penggunaan istilah *jujurly* dan *sehonestnya* memiliki makna sejujurnya. Contoh, “*jujurly #minkes mengsedih banget, gamau kan kayak Yudha-kun yang ketinggalan update vaksinasi?*”, contoh ini diambil dari salah satu unggahan @KemenkesRI di Twitter yang mengimbau anak muda untuk melakukan vaksinasi. Selain itu, unggahan @GrabID “*sehonestnya kalau jam segini tuh suka bingung mau ngegrabfood apaan*”. Pada dasarnya, semua orang dituntut untuk membuat sesuatu yang baru agar menarik perhatian semua orang termasuk warganet di media sosial, tetapi mengunggah sebuah konten yang menarik agar tidak ketinggalan zaman dengan menggunakan bahasa gaul sehingga dapat diterima di semua kalangan utamanya generasi milenial tidak patut digunakan, sebaliknya kedua unggahan tersebut harus menjadi contoh bagi anak muda saat ini untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia selalu dikenal dengan bahasa yang kaku, bukan berarti sebuah unggahan atau konten juga kaku, melainkan ketika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial merupakan cara untuk mengajak dan memengaruhi generasi milenial menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selanjutnya, istilah *mengsedih* yang berarti *bersedih, mengcapek, mengkaget*, dan masih banyak istilah-istilah baru dalam bahasa gaul yang mencantumkan awalan *meng-* walaupun tidak sesuai dengan kaidah pengimbuhan dalam bahasa Indonesia. Dalam buku yang berjudul *Bentuk dan Pilihan Kata* menjelaskan bahwa awalan *meng-* dapat digunakan sebagai pembentuk kata dalam bahasa Indonesia. Awalan *meng-* dapat mengalami perubahan bentuk jika digabungkan dengan kata dasar yang berawal dengan huruf tertentu, misalnya huruf /k, g, h, kh/ dan huruf vokal serta luluh apabila dirangkai dengan huruf /k, p, t, s/. Kata dasar *sedih* apabila dirangkai dengan gabungan imbuhan *meng-.....-kan*, maka terjadi peluluhan menjadi *menyedihkan*. Selain itu, istilah *membagongkan* yang seringkali dipakai ketika seseorang menunjukkan sesuatu yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Dalam hal ini, *membagongkan* bermakna *membingungkan*.

(sumber: <https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/2021/08/fenomena-istilah-gaul-memengaruhi-perkembangan-bahasa-indonesia/>)

BAB 9

PROSES MORFOLOGIS: ANALISIS REDUPLIKASI PADA TEKS

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *problem based learning*, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif proses morfologis berupa reduplikasi dalam wacana autentik yang mengandung realisasi proses morfologis, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi proses morfologis, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi proses morfologis dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

A. Membangun Konteks

a. Curah Gagasan

Pada pertemuan yang lalu, kita telah membahas mengenai konsep dasar morfologi. Hari ini kita akan mempelajari hal baru.

1. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan reduplikasi?
2. Apakah ada kaitan antara afiksasi dan reduplikasi? Uraikan pendapat Anda.

b. Menonton Cuplikan Video

Pada pembahasan sebelumnya, Anda telah diajak untuk memahami tentang konsep dasar morfologi dan pada hari ini Anda akan diajak untuk memahami tentang proses morfologis berupa afiksasi dan reduplikasi. Namun sebelumnya, tontonlah cuplikan video pada barcode di bawah ini!



(Sumber: https://youtu.be/YfU1WhQD_G4?t=500 ; <https://youtu.be/JyhK7-6rTOY>)

c. Merespons Video

Setelah menonton video tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Berdasarkan video ini, apa yang dapat Anda simpulkan terkait reduplikasi?

d. Identifikasi Tujuan dan Manfaat

Setelah menonton video dan pertanyaan-pertanyaan di atas, rumuskanlah tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini!

B. Pengalaman

a. Kegiatan 1: Identifikasi Permasalahan

1. Amati teks di bawah ini!

C. Pertanyaan Reflektif

Dalam refleksi Anda, sesungguhnya bagaimanakah arti penting pembelajaran morfologi, khususnya afiksasi dan reduplikasi?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Berdasarkan refleksi yang Anda buat, rumuskan ungkapan pendek tetapi penuh makna dan menyentuh diri Anda terkait dengan refleksi pembelajaran morfologi pada pembelajaran bahasa Indonesia!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

D. Aksi Nyata

Buatlah *mind map* yang berisi tentang pembelajaran afiksasi dan reduplikasi!

E. Evaluasi

1. Perhatikan kutipan di bawah ini!
2. Setelah memperhatikan, uraikanlah permasalahan afiksasi dan reduplikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Susunlah uraian singkat (3-5 halaman) dengan topik “urgensi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya afiksasi dan reduplikasi di era teknologi”!

KUTIPAN TEKS

Anak muda saat ini lebih tertarik menggunakan bahasa gaul yang membuat mereka lebih eksis di media sosial. Akibatnya, kemampuan bahasa Indonesia yang baik dan benar tergerus dengan munculnya bahasa gaul dan bahasa asing sehingga keaslian dari sebuah kosakata dalam bahasa Indonesia akan sulit diketahui oleh generasi milenial karena ketertarikan mereka dalam menggunakan bahasa tersebut. Media sosial telah menjadi kebutuhan di kalangan masyarakat khususnya generasi milenial yang dapat memberikan pengaruh kuat dalam penggunaan bahasa Indonesia. Bahasa gaul yang digunakan secara terus menerus akan menyebabkan anak muda tidak tahu-menahu mengenai kosakata yang baku serta bahasa yang baik dan benar.

Akhir-akhir ini, media sosial Twitter menjadi perbincangan oleh warganet karena munculnya istilah *jujurly* dan *sehonestnya* yang menambah istilah baru dalam bahasa anak muda saat ini. Selain itu, penggunaan istilah *jujurly* dan *sehonestnya* semakin populer digunakan bukan hanya di Twitter, melainkan merambah ke media sosial lainnya. Anak muda semakin

kreatif dalam membuat suatu istilah sehingga fenomena kebahasaan seperti ini sangat menarik dan menjadi perhatian bagi kita. Penggabungan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam satu kata. *Jujurly* yang berasal dari kata dasar *jujur* dan penambahan *-ly*, sedangkan *sehonestnya* berasal dari kata *honest* yang terapat dengan *se-* dan *-nya*.

Penggunaan istilah *jujurly* dan *sehonestnya* memiliki makna *sejujurnya*. Contoh, “jujurly #minkes mengsedih banget, gamau kan kayak Yudha-kun yang ketinggalan update vaksinasi?”, contoh ini diambil dari salah satu unggahan @KemenkesRI di Twitter yang mengimbau anak muda untuk melakukan vaksinasi. Selain itu, unggahan @GrabID “sehonestnya kalau jam segini tuh suka bingung mau ngegrabfood apaan”. Pada dasarnya, semua orang dituntut untuk membuat sesuatu yang baru agar menarik perhatian semua orang termasuk warganet di media sosial, tetapi mengunggah sebuah konten yang menarik agar tidak ketinggalan zaman dengan menggunakan bahasa gaul sehingga dapat diterima di semua kalangan utamanya generasi milenial tidak patut digunakan, sebaliknya kedua unggahan tersebut harus menjadi contoh bagi anak muda saat ini untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia selalu dikenal dengan bahasa yang kaku, bukan berarti sebuah unggahan atau konten juga kaku, melainkan ketika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial merupakan cara untuk mengajak dan memengaruhi generasi milenial menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selanjutnya, istilah *mengsedih* yang berarti bersedih, *mengcapek*, *mengkaget*, dan masih banyak istilah-istilah baru dalam bahasa gaul yang mencantumkan awalan *meng-* walaupun tidak sesuai dengan kaidah pengimbuhan dalam bahasa Indonesia. Dalam buku yang berjudul *Bentuk dan Pilihan Kata* menjelaskan bahwa awalan *meng-* dapat digunakan sebagai pembentuk kata dalam bahasa Indonesia. Awalan *meng-* dapat mengalami perubahan bentuk jika digabungkan dengan kata dasar yang berawal dengan huruf tertentu, misalnya huruf /k, g, h, kh/ dan huruf vokal serta luluh apabila dirangkai dengan huruf /k, p, t, s/. Kata dasar *sedih* apabila dirangkai dengan gabungan imbuhan *meng-.....-kan*, maka terjadi peluluhan menjadi *menyedihkan*. Selain itu, istilah *membagongkan* yang seringkali dipakai ketika seseorang menunjukkan sesuatu yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Dalam hal ini, *membagongkan* bermakna *membingungkan*.

(sumber: <https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/2021/08/fenomena-istilah-gaul-memengaruhi-perkembangan-bahasa-indonesia/>)

BAB 10

PROSES MORFOLOGIS: MENDALAMI KOMPOSISI MELALUI TEBAK GAMBAR

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *problem based learning*, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif proses morfologi berupa komposisi dalam wacana autentik yang mengandung realisasi proses morfologis, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi proses morfologis, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi proses morfologis dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

A. Membangun Konteks

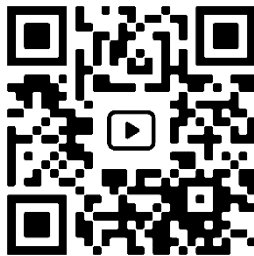
a. Curah Gagasan

Pada pertemuan yang lalu, kita telah membahas mengenai konsep dasar morfologi. Hari ini kita akan mempelajari hal baru.

1. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan komposisi?
2. Menurut Anda, mengapa komposisi diajarkan dalam morfologi? Uraikan pendapat Anda.

b. Menonton Cuplikan Video

Pada pembahasan sebelumnya, Anda telah diajak untuk memahami tentang proses morfologis berupa afiksasi dan reduplikasi. Pada hari ini Anda akan diajak untuk memahami tentang proses morfologis berupa komposisi. Namun sebelumnya, tontonlah cuplikan video pada barcode di bawah ini!



(Sumber: <https://youtu.be/Q7fguteqhDU>; https://youtu.be/ALqCzwLo_mI?t=866)

c. Merespons Video

Setelah menonton video tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Berdasarkan video ini, apa yang dapat Anda simpulkan terkait komposisi?

d. Identifikasi Tujuan dan Manfaat

Setelah menonton video dan pertanyaan-pertanyaan di atas, rumuskanlah tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini!

B. Pengalaman

a. Kegiatan 1: Identifikasi Permasalahan

1. Amati kedua gambar di bawah ini!

D. Aksi Nyata

1. Buatlah *mind map* yang berisi tentang pembelajaran komposisi dan abreviasi!

E. Evaluasi

1. Perhatikan kutipan di bawah ini!
2. Setelah memperhatikan, uraikanlah permasalahan komposisi dan abreviasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Susunlah uraian singkat (3-5 halaman) dengan topik “urgensi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya komposisi dan abreviasi di era teknologi”!

KUTIPAN TEKS

Kata majemuk dan idiom, keduanya sama-sama memiliki makna yang menyimpang dari makna unsur-unsur pembentuknya. Bedanya, idiom penyimpangan maknanya sudah “terlalu jauh” dari makna unsur penyusunnya, seperti meja hijau, kambing hitam, dan hidung belang, sementara pada kata majemuk makna yang dihasilkan ada yang memang “jauh” ada pula yang masih bisa diraba-raba dari makna unsur pembentuknya. Contoh kata majemuk yang maknanya masih dapat diraba dari bentuk dasar penyusunnya antara lain: kamar mandi makna katanya masih berhubungan dengan kata mandi walaupun kamar mandi tidak selalu untuk mandi; dan rumah makan, walaupun sudah ada referensinya tersendiri yaitu restoran, kafetaria, ataupun warung, namun semuanya itu masih berhubungan dengan istilah makan. Selain itu, perbedaan kata majemuk dengan ialah sudut pandang menanggapi sebuah kata. Jika kata majemuk

memiliki makna yang menyimpang disebut sebagai kata majemuk dari proses pembentukannya, yaitu secara morfologi, idiom dipandang dari segi semantiknya, yaitu “penyimpangan” makna yang dibentuk. Jadi, suatu kata yang mempunyai penyimpangan makna itu jika dilihat dari segi morfologi adalah sebuah kata majemuk, tetapi jika dilihat dari segi semantik adalah sebuah idiom.

Mengenai kata majemuk dengan reduplikasi berubah bunyi, ada ahli bahasa yang mengatakan bahwa kata cantik molek, basah kuyup, tua renta, dan hancur luluh juga lazim dibahas dalam reduplikasi berubah bunyi. Sementara di atas telah dijelaskan bahwa perubahan bunyi yang dimaksud adalah pengulangan bentuk dasar pertama secara utuh yang mengalami perubahan bunyi vokal maupun konsonan. Lantas, apakah pada kata cantik molek, basah kuyup, tua renta dan hancur luluh bentuk keduanya merupakan pengulangan bentuk pertama? Tentu bukan. Kata molek, kuyup, renta, dan luluh bukan pengulangan dari bentuk cantik, basah, tua dan hancur, sehingga cantik molek, basah kuyup, tua renta, dan hancur luluh tidak bisa dikategorikan sebagai kata ulang atau reduplikasi berubah bunyi, kata itu merupakan golongan kata majemuk.

Singkatan dan akronim tidak pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari. Manusia selalu memanfaatkan kesempatan atau peluang bisnis, termasuk pemanfaatan abreviasi dalam bidang bisnis makanan atau minuman. Abreviasi sendiri adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Misalnya *TMS* merupakan singkatan dari *Telor Mata Sapi*, adapun dalam menu makanan seperti *STMJ*

kependekan dari *Susu Telur Madu Jahe*. *MIGOBA* kependekan dari *Mie Goreng Bakso*, proses pembentukannya dengan pengekelan dua huruf pertama tiap komponen. Selain itu, wujud akronim dalam menu minuman misalnya, *BLEDEG* kependekan dari *Blewah Degan* dengan pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen.

(sumber: <https://starlovesifasa.wordpress.com/2012/11/08/morfologi/>, http://eprints.undip.ac.id/55788/1/JURNAL_SHINTA_YUNITA_TRI_NURAENI.pdf).

BAB 11

PROSES MORFOLOGIS: MENGENAL ABREVIASI MELALUI KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *problem based learning*, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif proses morfologi berupa abreviasi dalam wacana autentik yang mengandung realisasi proses morfologis, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi proses morfologis, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi proses morfologis dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

A. Membangun Konteks

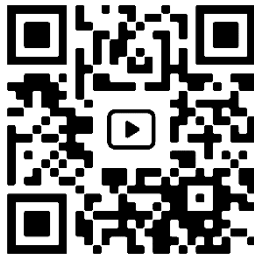
a. Curah Gagasan

Pada pertemuan yang lalu, kita telah membahas mengenai konsep dasar morfologi. Hari ini kita akan mempelajari hal baru.

1. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan komposisi dan abreviasi?
2. Menurut Anda, mengapa komposisi dan abreviasi diajarkan dalam morfologi? Uraikan pendapat Anda.

b. Menonton Cuplikan Video

Pada pembahasan sebelumnya, Anda telah diajak untuk memahami tentang konsep dasar morfologi dan pada hari ini Anda akan diajak untuk memahami tentang proses morfologis berupa abreviasi. Namun sebelumnya, tontonlah cuplikan video pada barcode di bawah ini!



(Sumber: <https://youtu.be/Q7fguteqhDU>; https://youtu.be/ALqCzwLo_mI?t=866)

c. Merespons Video

Setelah menonton video tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Berdasarkan video ini, apa yang dapat Anda simpulkan terkait komposisi dan abreviasi?

d. Identifikasi Tujuan dan Manfaat

Setelah menonton video dan pertanyaan-pertanyaan di atas, rumuskanlah tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini!

B. Pengalaman

a. Kegiatan 1: Identifikasi Permasalahan

1. Amati gambar di bawah ini!



(sumber: <https://infiniteens.id/indonesia-singkatan-ina-idn-id-idr-gimana-penggunaannya/admin/>)

2. Identifikasilah permasalahan terkait dengan abreviasi pada kedua gambar tersebut!

b. Kegiatan 2: Perumusan Masalah

1. Bentuklah sebuah kelompok beranggotakan 3-4 mahasiswa!
2. Rumuskan masalah terkait dengan abreviasi!
3. Tuliskan permasalahan tersebut ke dalam lembar jawab di bawah ini.

LEMBAR JAWABAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

c. Kegiatan 3: Pemecahan Masalah

Bersama dengan kelompok, buatlah perencanaan terkait pemecahan masalah terkait dengan abreviasi yang telah dirumuskan secara benar!

d. Kegiatan 4: Penerapan Pemecahan Masalah

Bersama dengan kelompok, terapkanlah perencanaan terkait pemecahan masalah terkait dengan komposisi dan abreviasi yang telah dirumuskan secara benar!

e. Kegiatan 5: Evaluasi Rencana Penerapan Pemecahan Masalah

Berdasarkan kegiatan 4, evaluasilah penerapan rencana pemecahan masalah kelompok Anda. Tuliskan hasil evaluasi pada lembar jawab berikut!

Berdasarkan refleksi yang Anda buat, rumuskan ungkapan pendek tetapi penuh makna dan menyentuh diri Anda terkait dengan refleksi pembelajaran morfologi pada pembelajaran bahasa Indonesia!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

C. Aksi Nyata

Buatlah *mind map* yang berisi tentang pembelajaran komposisi dan abreviasi!

D. Evaluasi

1. Perhatikan kutipan di bawah ini!
2. Setelah memperhatikan, uraikanlah permasalahan komposisi dan abreviasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Susunlah uraian singkat (3-5 halaman) dengan topik “urgensi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya abreviasi di era teknologi”!

KUTIPAN TEKS

Kata majemuk dan idiom, keduanya sama-sama memiliki makna yang menyimpang dari makna unsur-unsur pembentuknya. Bedanya, idiom penyimpangan maknanya sudah “terlalu jauh” dari makna unsur penyusunnya, seperti meja hijau, kambing hitam, dan hidung belang, sementara pada kata majemuk makna yang dihasilkan ada yang memang “jauh” ada pula yang masih bisa diraba-raba dari makna unsur pembentuknya. Contoh kata majemuk yang maknanya masih dapat diraba dari bentuk dasar penyusunnya antara lain: kamar mandi makna katanya masih berhubungan dengan kata mandi walaupun kamar mandi tidak selalu untuk mandi; dan rumah makan, walaupun sudah ada referensinya tersendiri yaitu restoran, kafetaria, ataupun warung, namun semuanya itu masih berhubungan dengan istilah makan. Selain itu, perbedaan kata majemuk dengan ialah sudut pandang menanggapi sebuah kata. Jika kata majemuk memiliki makna yang menyimpang disebut sebagai kata majemuk dari proses pembentukannya, yaitu secara morfologi, idiom dipandang dari segi semantiknya, yaitu “penyimpangan” makna yang dibentuk. Jadi, suatu kata yang mempunyai penyimpangan makna itu jika dilihat dari segi morfologi adalah sebuah kata majemuk, tetapi jika dilihat dari segi semantik adalah sebuah idiom.

Mengenai kata majemuk dengan reduplikasi berubah bunyi, ada ahli bahasa yang mengatakan bahwa kata cantik molek, basah kuyup, tua renta, dan hancur luluh juga lazim dibahas dalam reduplikasi berubah bunyi. Sementara di atas telah dijelaskan bahwa perubahan bunyi yang dimaksud adalah pengulangan bentuk dasar pertama secara utuh yang mengalami perubahan bunyi vokal maupun konsonan. Lantas, apakah pada kata cantik molek, basah kuyup, tua renta dan hancur luluh bentuk keduanya merupakan pengulangan bentuk pertama? Tentu bukan. Kata molek, kuyup, renta, dan luluh bukan pengulangan dari bentuk cantik, basah, tua dan hancur, sehingga cantik molek, basah kuyup, tua renta, dan hancur luluh tidak bisa dikategorikan sebagai kata ulang atau reduplikasi berubah bunyi, kata itu merupakan golongan kata majemuk.

Singkatan dan akronim tidak pernah lepas dalam kehidupan sehari-sehari. Manusia selalu memanfaatkan kesempatan atau peluang bisnis, termasuk pemanfaatan abreviasi dalam bidang bisnis makanan atau minuman. Abreviasi sendiri adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Misalnya *TMS* merupakan singkatan dari *Telor Mata Sapi*, adapun dalam menu makanan seperti *STMJ* kependekan dari *Susu Telur Madu Jahe*. *MIGOBA* kependekan dari *Mie Goreng Bakso*, proses pembentukannya dengan pengekan dua huruf pertama tiap komponen. Selain itu, wujud akronim dalam menu minuman misalnya, *BLEDEG* kependekan dari *Blewah Degan* dengan pengekan tiga huruf pertama tiap komponen.

(sumber: <https://starlovesifasa.wordpress.com/2012/11/08/morfologi/> , http://eprints.undip.ac.id/55788/1/JURNAL_SHINTA_YUNITA_TRI_NURAENI.pdf.

BAB 12

PROSES MORFOFONEMIK: MEMAHAMI PROSES PERUBAHAN FONEM

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model kooperatif, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif proses morfofonemik, mengevaluasi proses morfofonemik pada suatu teks, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi proses morfofonemik dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

A. Membangun Konteks

a. Curah Gagasan

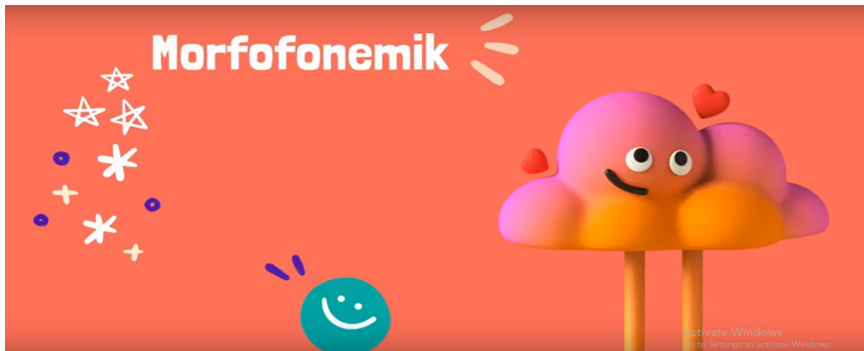
Pada pertemuan yang lalu, kita telah membahas mengenai konsep dasar morfologi dan proses morfologis. Hari ini kita akan mempelajari morfofonemik.

1. Apakah Anda pernah menemui kata yang berubah bunyi ketika menerima proses morfologis?
2. Apa yang Anda ketahui tentang morfofonemik?

b. Menonton Cuplikan Video

Pada pembahasan sebelumnya, Anda telah diajak untuk memahami tentang konsep dasar morfologi dan proses morfologis. Hari ini Anda akan diajak untuk memahami

tentang morfofonemik. Namun sebelumnya, tontonlah cuplikan video di bawah ini!



(Sumber: <https://youtu.be/Co98JCSnSOU>)

c. Merespons Video

Setelah menonton video tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Berdasarkan video ini, ada berapa macam proses morfofonemik?

d. Identifikasi Tujuan dan Manfaat

Setelah menonton video dan pertanyaan-pertanyaan di atas, rumuskanlah tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini!

B. Pengalaman

a. Kegiatan 1: Perumusan Pertanyaan

1. Bentuklah sebuah kelompok beranggotakan 3-4 mahasiswa!
2. Bersama dengan kelompok Anda, susunlah pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi dasar untuk diskusi kelompok! Pertanyaan meliputi proses morfofonemik.

b. Kegiatan 2: Penyusunan Jawaban

1. Susunlah jawaban kelompok Anda ke dalam lembar jawab berikut!

LEMBAR JAWAB
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

c. Kegiatan 3: Evaluasi Proyek

1. Presentasikan jawaban kelompok Anda terkait dengan temuan proses morfofonemik.
2. Mahasiswa bersama dosen memahami lebih lanjut terkait proses morfofonemik.

C. Pertanyaan Reflektif

Dalam refleksi Anda, sesungguhnya bagaimanakah arti penting pembelajaran morfofonemik? Bagikan refleksi Anda dengan teman sejawat!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Berdasarkan refleksi yang Anda buat, rumuskan ungkapan pendek tetapi penuh makna dan menyentuh diri Anda terkait dengan refleksi pembelajaran morfofonemik!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

D. Aksi Nyata

1. Buatlah infografis yang berisi tentang proses morfofonemik!

A. Evaluasi

1. Carilah sebuah teks yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Identifikasilah kata-kata yang mengandung proses morfofonemik dan analisislah proses morfofonemik yang terdapat pada teks tersebut.
3. Susunlah analisis tersebut ke dalam sebuah wacana singkat (2-3 halaman)!

BAB 13

PROSES MORFOFONEMIK: MENGENAL PROSES PENAMBAHAN FONEM

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model kooperatif, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komprehensif proses morfofonemik, mengevaluasi proses morfofonemik pada suatu teks, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi proses morfofonemik dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

A. Membangun Konteks

a. Curah Gagasan

Pada pertemuan yang lalu, kita telah membahas mengenai morfofonemik. Hari ini kita akan mempelajari lebih lanjut terkait morfofonemik.

1. Bagaimana proses morfofonemik terjadi?

b. Menonton Cuplikan Video

Pada pembahasan sebelumnya, Anda telah diajak untuk memahami tentang morfofonemik. Hari ini Anda akan diajak untuk memahami lebih lanjut tentang morfofonemik. Namun sebelumnya, tontonlah cuplikan video pada barcode di bawah ini!



(Sumber: <https://youtu.be/4SFbDM3N5Ok>)

c. Merespons Video

Setelah menonton video tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Berdasarkan video ini, dapatkah Anda menemukan kata yang mengandung proses morfofonemik? Klasifikasikan kata tersebut ke dalam jenis-jenis morfofonemik.

d. Identifikasi Tujuan dan Manfaat

Setelah menonton video dan pertanyaan-pertanyaan di atas, rumuskanlah tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini!

B. Pengalaman

a. Kegiatan 1: Perumusan Pertanyaan

1. Bentuklah sebuah kelompok beranggotakan 3-4 mahasiswa!
2. Bersama dengan kelompok Anda, carilah sebuah teks!
3. Analisislah proses morfofonemik yang terdapat pada teks tersebut

Berdasarkan refleksi yang Anda buat, rumuskan ungkapan pendek tetapi penuh makna dan menyentuh diri Anda terkait dengan refleksi pembelajaran morfofonemik!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

D. Aksi Nyata

1. Buatlah infografis yang berisi tentang proses morfofonemis!

E. Evaluasi

1. Perhatikan teks di bawah ini!
2. Evaluasilah kata-kata yang mengandung proses morfofonemik dan paparkan proses morfofonemik yang tepat terhadap kesalahan proses morfofonemik tersebut.

KUTIPAN TEKS

Penggunaan istilah *jujurly* dan *sehonestnya* memiliki makna *sejujurnya*. Contoh, “jujurly #minkes mengsedih banget, gamau kan kayak Yudha-kun yang ketinggalan update vaksinasi?”, contoh ini diambil dari salah satu unggahan @KemenkesRI di Twitter yang mengimbau anak muda untuk melakukan vaksinasi. Selain itu, unggahan @GrabID “sehonestnya kalau jam segini tuh suka bingung mau ngegrabfood apaan”. Pada dasarnya, semua orang dituntut untuk membuat sesuatu yang baru agar menarik perhatian semua orang termasuk warganet di media sosial, tetapi mengunggah sebuah konten yang menarik agar tidak ketinggalan zaman dengan menggunakan bahasa gaul sehingga dapat diterima di semua kalangan utamanya generasi milenial tidak patut digunakan, sebaliknya kedua unggahan tersebut harus menjadi contoh bagi anak muda saat ini untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia selalu dikenal dengan bahasa yang kaku, bukan berarti sebuah unggahan atau konten juga kaku, melainkan ketika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial merupakan cara untuk mengajak dan memengaruhi generasi milenial menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selanjutnya, istilah *mengsedih* yang berarti bersedih, *mengcapek*, *mengkaget*, dan masih banyak istilah-istilah baru dalam bahasa gaul yang mencantumkan awalan *meng-* walaupun tidak sesuai dengan kaidah pengimbuhan dalam bahasa Indonesia.

(sumber: <https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/2021/08/fenomena-istilah-gaul-memengaruhi-perkembangan-bahasa-indonesia/>)

BAB 14

PROSES MORFOFONEMIK: MEMAHAMI PROSES HILANGNYA FONEM

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model kooperatif, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif proses morfofonemik, mengevaluasi proses morfofonemik pada suatu teks, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi proses morfofonemik dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

A. Membangun Konteks

a. Curah Gagasan

Pada pertemuan yang lalu, kita telah membahas mengenai morfofonemik. Hari ini kita akan mempelajari lebih lanjut terkait morfofonemik.

1. Bagaimana proses morfofonemik terjadi?

b. Menonton Cuplikan Video

Pada pembahasan sebelumnya, Anda telah diajak untuk memahami tentang morfofonemik. Hari ini Anda akan diajak untuk memahami lebih lanjut tentang morfofonemik. Namun sebelumnya, tontonlah cuplikan video di bawah ini!



(Sumber: <https://youtu.be/4SFbDM3N5Ok>)

c. Merespons Video

Setelah menonton video tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Berdasarkan video ini, dapatkah Anda menemukan kata yang mengandung proses morfofonemik?
2. Proses morfofonemik manakah yang paling banyak muncul pada video tersebut?

d. Identifikasi Tujuan dan Manfaat

Setelah menonton video dan pertanyaan-pertanyaan di atas, rumuskanlah tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini!

B. Pengalaman

a. Kegiatan 1: Perumusan Pertanyaan

1. Bentuklah sebuah kelompok beranggotakan 3-4 mahasiswa!
2. Bersama dengan kelompok Anda, carilah sebuah teks!
3. Analisislah proses morfofonemik yang terdapat pada teks tersebut

Berdasarkan refleksi yang Anda buat, rumuskan ungkapan pendek tetapi penuh makna dan menyentuh diri Anda terkait dengan refleksi pembelajaran morfofonemik!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Aksi Nyata

1. Buatlah infografis yang berisi tentang proses morfofonemis!

E. Evaluasi

1. Perhatikan teks yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Evaluasilah kata-kata yang mengandung proses morfofonemik dan paparkan proses morfofonemik yang tepat terhadap kesalahan proses morfofomeik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Baryadi, I. P. (2011). *Morfologi dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit USD.
- Hermawan, B. (2013). Multimodality: Menafsir Verbal, Membaca Gambar, dan Memahami Teks. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1). https://doi.org/https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v13i1.756
- Hermawan, B. (2021). *Analisis Wacana Multimodalitas untuk Pemula*. Bandung: UPI Press.
- Kern, R. (2015). Multimodal discourse. *Language, Literacy, and Technology*, 193–212. <https://doi.org/10.1017/cbo9781139567701.010>
- Kress, G., & Leeuwen, T. Van. (2006). *Reading Imager: The Grammar of Visual Design* (2nd ed.). New York and Oxon: Routledge.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- MS, Z. (2014). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 83–91.
- Nida, E. A. (1982). *Morphology : The Descriptive Analysis of Words* (2nd ed.). Canada: The University of Michigan Press.
- Parera, J. D. (1988). *Morfologi* (4th ed.). Jakarta: Gramedia.
- Pateda, M. (2021). *Linguistik: Sebuah Pengantar (Edisi Digital)*. Bandung: Angkasa.
- Rahardi, R. K. (2017). *Pragmatik: Kefatisan Berbahasa sebagai Fenomena Pragmatik Baru dalam Perspektif*

Sosiokultural dan Situasional. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rahardi, R. K., Syafrida, I., & Sumiharti, Y. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rahayu, S., Rasna, I. W., & Artawan, G. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2, 1–13.

Ramlan, M. (1980). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: U.P. Karyono.

Simpen, I. W. (2021). *Morfologi: Kajian Proses Pembentukan Kata*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Spencer, A. (1991). *Morphological Theory*. Oxford: Blackwell.

Wiratno, T. (2018). *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

Mata Kuliah : MORFOLOGI
 Kode Mata Kuliah :
 SKS : 2 SKS
 Semester : 3
 Dosen : Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

1. Deskripsi Mata Kuliah

Ruang lingkup materi mata kuliah ini mencakup pengertian morfologi kontekstual dengan menggunakan perspektif multimodalitas. Pada mata kuliah ini, mahasiswa mempelajari: 1) konsep dasar morfologi; 2) proses morfologis; 3) morfonomik; 4) morfologi kontekstual; (5)

morfologi kontekstual dan aspek visual; (6) morfologi kontekstual dan aspek aural; (7) morfologi kontekstual dan aspek linguistik; (8) morfologi kontekstual dan aspek gestural; serta (9) morfologi kontekstual dan aspek spasial. Mata kuliah morfologi akan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan teoretis dan praktis. Pendekatan teoretis dilakukan untuk memberikan pemahaman mendalam pada mahasiswa terhadap mata kuliah morfologi, sedangkan pendekatan praktis digunakan agar mahasiswa mampu menganalisis fenomena-fenomena morfologi. Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu mempublikasikan karya ilmiah berupa artikel jurnal terkait dengan penelitian morfologi kontekstual dengan perspektif multimodalitas.

2. Capaian Akhir Pembelajaran (*Learning outcomes*)

Setelah menempuh mata kuliah morfologi, mahasiswa diharapkan mampu:

- (1) Memahami konsep dasar morfologi yang meliputi hakikat morfologi, kedudukan morfologi dalam linguistik, kaitan morfologi dengan ilmu lain, identifikasi morfem, bentuk asal dan bentuk dasar.
- (2) Memahami proses morfologis yang mencakup afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan abreviasi.
- (3) Memahami morfonemik dengan mampu menjelaskan proses penambahan fonem, proses perubahan fonem, dan proses penambahan fonem.
- (4) Memahami morfologi kontekstual dengan mampu menjelaskan pengertian morfologi kontekstual dan perbedaan antara morfologi dengan morfologi kontekstual.

- (5) Memahami peranan aspek visual dalam morfologi kontekstual yang diintegrasikan ke dalam mini riset dan pengemasan publikasi.
- (6) Memahami peranan aspek aural dalam morfologi kontekstual yang diintegrasikan ke dalam mini riset dan pengemasan publikasi.
- (7) Memahami peranan aspek linguistis dalam morfologi kontekstual yang diintegrasikan ke dalam mini riset dan pengemasan publikasi.
- (8) Memahami peranan aspek gestural dalam morfologi kontekstual yang diintegrasikan ke dalam mini riset dan pengemasan publikasi.
- (9) Memahami peranan aspek spasial dalam morfologi kontekstual yang diintegrasikan ke dalam mini riset dan pengemasan publikasi.

3. Kompetensi Dasar, JP, Materi Pokok, Aktivitas Belajar, Indikator Ketercapaian Belajar, Penilaian, Referensi

Tabel 1: Rencana Pembelajaran Semester

No	JP/ Minggu	Kemampuan Akhir yang diharapkan	Materi Pembelajaran (bahan kajian)	Proses pembelajaran	Indikator Hasil Belajar	Bobot Nilai	Referensi
1	2 JP/ Minggu ke-1, 2, dan 3	Hard Skills Mampu menjelaskan konsep dasar morfologi Soft Skills Memiliki sikap positif terhadap pembelajaran morfologi	Konsep dasar morfologi hakikat morfologi objek kajian morfologi kedudukan morfologi dalam linguistik kaitan morfologi dengan bidang ilmu lain	Dosen memberikan stimulus berupa bagan piramida bidang linguistik.	Mampu menjelaskan hakikat morfologi Mampu menjabarkan kedudukan morfologi dalam linguistik		Arifin, 2007 Ramlan, 1987

<p>Identifikasi morfem</p> <p>Bentuk asal dan bentuk dasar</p> <p>Aspek yang terlibat:</p> <p>Visual</p> <p>Linguistis</p> <p>Aural</p>	<p>Mahasiswa mendiskusikan konsep dasar morfologi bersama teman dalam ruang virtual <i>breakout room</i> <i>zoom</i> sesuai dengan yang diberikan dan dibagi oleh dosen.</p> <p>Mahasiswa melakukan presentasi kelompok.</p> <p>Mahasiswa merumuskan temuan terkait konsep dasar morfologi dalam bentuk <i>mind mapping</i>.</p>	<p>Mampu menguraikan kaitan morfologi dengan bidang ilmu lain</p> <p>Mampu menjabarkan identifikasi morfem</p> <p>Mampu menjabarkan skala dalam morfologi</p> <p>Menunjukkan sikap positif terhadap kajian bahasa berdasarkan pendekatan morfologi.</p>			

2	2 JP/ Minggu ke-4 dan 5	<p>Hards Skills Memahami proses morfologis</p> <p>Soft Skills Memiliki sikap positif terhadap proses morfologis</p>	<p>Proses Morfologis Afiksasi Reduplikasi Komposisi Abreviasi</p> <p>Aspek yang terlibat Visual Aural Linguistik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen memberikan stimulus berupa beberapa kata dan bagian proses morfologis - Mahasiswa melakukan presentasi kelompok. - Mahasiswa menguraikan proses morfologis - Mahasiswa merumuskan temuan terkait proses morfologis ke dalam bentuk <i>mind mapping</i>. 	<p>Mampu menguraikan afiksasi</p> <p>Mampu menjabarkan reduplikasi</p> <p>Mampu menjabarkan komposisi</p> <p>Mampu menjabarkan abreviasi</p> <p>Menunjukkan sikap positif terhadap proses morfologis</p>	Arifin, 2007 Ramlan, 1987	
---	----------------------------	---	--	--	--	------------------------------	--

3	2 JP / Minggu ke-6 dan 7	<p>Hard Skills</p> <p>Mampu menjelaskan proses perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses hilangnya fonem.</p> <p>Soft Skills</p> <p>Memiliki sikap positif terhadap proses morf fonemik</p>	<p>Morf fonemik</p> <p>Proses perubahan fonem</p> <p>Proses penambahan fonem</p> <p>Proses hilangnya fonem</p> <p>Aspek yang terlibat</p> <p>Visual</p> <p>Aural</p> <p>Linguistis</p>	<p>Dosen memberikan stimulus berupa beberapa kata dan bagan proses proses morf fonemik</p> <p>Mahasiswa melakukan presentasi kelompok.</p> <p>Mahasiswa menguraikan morf fonemik</p> <p>Mahasiswa merumuskan temuan terkait morf fonemik ke dalam bentuk infografis</p>	<p>Mampu menjelaskan proses perubahan fonem</p> <p>Mampu menjelaskan proses penambahan fonem</p> <p>Mampu menjelaskan proses hilangnya fonem</p> <p>Menunjukkan sikap positif terhadap proses morf fonemik</p>	<p>Arifin, 2007</p> <p>Ramlan, 1987</p>
4	-	UJIAN TENGAH SEMESTER				

5	2 JP/ Minggu ke-9 dan 10	<p>Hards Skills Memahami hakikat morfologi kontekstual dan perbedaan antara morfologi dengan morfologi kontekstual</p> <p>Soft Skills Memiliki kepekaan rasa dalam mengidentifikasi perbedaan morfologi dan morfologi kontekstual</p>	<p>Morfologi kontekstual Hakikat morfologi kontekstual</p> <p>Perbedaan morfologi dan morfologi kontekstual</p>	<p>Mahasiswa melakukan presentasi kelompok.</p> <p>Mahasiswa menguraikan morfologi kontekstual.</p> <p>Mahasiswa merumuskan temuan terkait konsep dalam morfologi kontekstual ke dalam bentuk infografis.</p>	<p>Mampu menjelaskan morfologi kontekstual.</p> <p>Menunjukkan sikap positif terhadap morfologi kontekstual .</p>	<p>Arifin, 2007 Ramlan, 1987</p>
---	-----------------------------	---	---	---	---	--------------------------------------

6	2 JP/ Minggu ke-11	<p>Hards Skills</p> <p>Memahami morfologi kontekstual dengan memperhatikan aspek visual</p> <p>Soft Skills</p> <p>Memiliki kepekaan rasa dalam mengidentifikasi aspek visual dalam morfologi kontekstual</p>	<p>Morfologi kontekstual dan aspek visual</p> <p>Mini riset dan mengemas publikasi</p>	<p>Mahasiswa diberi bahan pembelajaran morfologi kontekstual dari sumber digital yang di dalamnya terkandung aspek visual.</p> <p>Mahasiswa membagi tugas dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan hasil penguraian problema terkait dengan aspek visual dalam morfologi kontekstual.</p>	<p>Mampu menjelaskan morfologi kontekstual dan aspek visual</p> <p>Mampu menguraikan problematika aspek visual dalam morfologi kontekstual</p> <p>Mampu menyusun hasil investigasi dan eksplorasi terkait aspek visual dalam morfologi kontekstual</p>	<p>Arifin, 2007</p> <p>Ramlan, 1987</p> <p>Kress & Leeuwen, 2006</p> <p>Hermawan, 2013</p> <p>Hermawan, 2020</p>
---	--------------------------	--	--	--	--	--

7	2 JP / Minggu ke-12	<p>Hards Skills Memahami morfologi kontekstual dengan memperhatikan aspek aural.</p> <p>Soft Skills Memiliki kepekaan rasa dalam mengidentifikasi aspek aural dalam morfologi kontekstual</p>	Morfologi kontekstual dan aspek aural Mini riset dan mengemas publikasi	Mahasiswa diberikan bahan pembelajaran dan dihadapkan pada interaksi yang mengandung problema terkait aspek aural dalam morfologi kontekstual	Mampu menjelaskan aspek aural dalam morfologi kontekstual	Kress & Leeuwen, 2006 Hermawan, 2021
---	---------------------------	---	--	---	---	---

				<p>Mahasiswa mengurai aspek-aspek kegiatan komunikasi-interaksi yang mengandung problema terkait aspek aural dalam morfologi kontekstual</p> <p>Mahasiswa membagi tugas ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan hasil penguraian problema terkait aspek aural dalam morfologi kontekstual.</p>	<p>Mampu menguraikan problematika aspek aural dalam morfologi kontekstual</p> <p>Mampu menyusun hasil investigasi dan eksplorasi terkait aspek aural dalam morfologi kontekstual</p>	
--	--	--	--	---	--	--

8	2 JP / Minggu ke-13	<p>Hards Skills</p> <p>Memahami morfologi kontekstual dengan memperhatikan aspek linguistis</p> <p>Soft Skills</p> <p>Memiliki kepekaan rasa dalam mengidentifikasi aspek linguistis dalam morfologi kontekstual</p>	<p>Morfologi kontekstual dan aspek linguistis</p> <p>Mini riset dan mengemas publikasi</p>	<p>Mahasiswa mengidentifikasi Masalah terkait dengan aspek linguistis dalam morfologi kontekstual dari video tertentu yang diberikan dosen pengampu sebagai pajaran pembelajaran.</p> <p>Mahasiswa dalam kelompok kecil merumuskan Masalah terkait dengan aspek linguistis dalam morfologi kontekstual dengan pendampingan dosen.</p>	<p>Mampu menjelaskan aspek linguistis dalam morfologi kontekstual</p> <p>Mampu menguraikan problematika aspek linguistis dalam morfologi kontekstual</p>	<p>Hermawan, 2020</p> <p>Arifin, 2007</p> <p>Ramlan, 1987</p> <p>Kress & Leeuwen, 2006</p>
---	---------------------	--	--	---	--	--

					Mahasiswa dalam kelompok kecil mengevaluasi penerapan rencana pemecahan Masalah terkait dengan aspek linguistis dalam morfologi kontekstual yang telah dilakukan dengan benar.	Mampu menjelaskan aspek gestural dalam morfologi kontekstual	Arifin, 2007 Ramlan, 1987 Kress & Leeuwen, 2006
				Morfologi kontekstual dan aspek gestural Mini riset dan mengemas publikasi	Mahasiswa dalam kelompok kecil merumuskan pertanyaan mendasar sebagai pijakan proyek terkait dengan eksistensi aspek gestural dalam morfologi kontekstual.		
			Hard Skills Memahami morfologi kontekstual dengan memperhatikan aspek gestural				
	2 JP / Minggu ke-14						
9							

		<p>Soft Skills Memiliki kepekaan rasa dalam mengidentifikasi aspek gestural dalam morfologi kontekstual</p>		<p>Mahasiswa dalam kelompok kecil mendesain rencana proyek untuk memecahkan Masalah mendasar terkait dengan aspek gestural dalam morfologi kontekstual. Mahasiswa dalam kelompok kecil menyusun jadwal kegiatan dan indikator indikator pencapaiannya terkait aspek gestural dalam morfologi kontekstual.</p>	<p>Mampu menguraikan problematika aspek gestural dalam morfologi kontekstual Mampu menyusun hasil investigasi dan eksplorasi terkait aspek gestural dalam morfologi kontekstual Menunjukkan sikap positif terhadap aspek gestural dalam morfologi kontekstual.</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--

				Mahasiswa dalam kelompok kecil menguji produk hasil pengerjaan proyek berdasarkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan terkait aspek gestural dalam morfologi kontekstual.			
				Mahasiswa bersama dosen mengevaluasi pengalaman melaksanakan proyek terkait dengan aspek gestural dalam morfologi kontekstual.			

10	2 JP/ Minggu ke-15	<p>Hards Skills</p> <p>Mampu menyusun publikasi terkait morfologi kontekstual dan aspek spasial</p> <p>Soft Skills</p> <p>Memiliki kepekaan rasa dalam menganalisis dan menyusun publikasi terkait morfologi kontekstual dan aspek spasial</p>	<p>Morfologi kontekstual dan aspek spasial</p> <p>Mini riset dan mengemas publikasi</p>	<p>Mahasiswa dalam kelompok kecil merumuskan pertanyaan mendasar sebagai pijakan proyek terkait dengan eksistensi aspek spasial dalam morfologi kontekstual.</p> <p>Mahasiswa dalam kelompok kecil mendesain rencana proyek untuk memecahkan Masalah mendasar terkait dengan aspek spasial dalam morfologi kontekstual.</p>	<p>Mampu menjelaskan aspek spasial dalam morfologi kontekstual</p> <p>Mampu menguraikan problematika aspek spasial dalam morfologi kontekstual</p> <p>Mampu menyusun hasil investigasi dan eksplorasi terkait aspek spasial dalam morfologi kontekstual</p>	<p>rifin, 2007</p> <p>Ramlan, 1987</p> <p>Kress & Leeuwen, 2006</p>
----	--------------------------	--	---	---	---	---

		<p>Dosen memberikan pendampingan dan memonitor kegiatan mahasiswa dalam mengerjakan proyek tentang aspek spasial dalam morfologi kontekstual.</p>	<p>Menunjukkan sikap positif terhadap aspek spasial dalam morfologi kontekstual</p>	
		<p>Mahasiswa dalam kelompok kecil menguji produk hasil pengerjaan proyek berdasarkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan terkait aspek spasial dalam morfologi kontekstual</p>		
UJIAN AKHIR SEMESTER				
				11

4. Proses Pembelajaran

Minggu	Materi Pembelajaran	Proses Pembelajaran	Alokasi Waktu
I, II, III	<p>Konsep dasar morfologi hakikat morfologi</p> <ul style="list-style-type: none"> - kedudukan morfologi dalam linguistik - kaitan morfologi dengan bidang ilmu lain - Identifikasi morfem - Bentuk asal dan bentuk dasar 	<p>Konteks</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa mendengarkan gambaran dasar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan yang disampaikan dosen. b. Mahasiswa menyimak bagan dan video yang disediakan. c. Mahasiswa merespon bagan dan cuplikan video dengan menjawab pertanyaan yang diberikan dosen. d. Mahasiswa merumuskan tujuan dan manfaat dari pembelajaran 	20 menit

	<p>Pengalaman: Metode Grup Diskusi Kecil</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa melakukan diskusi bersama teman dalam ruang virtual <i>breakout room zoom</i> sesuai dengan yang diberikan dan dibagi oleh dosen. b. Mahasiswa dalam kelompok kecil mendiskusikan konsep dasar morfologi. c. Mahasiswa mengidentifikasi dan merumuskan temuan dari berbagai sumber referensi terkait konsep dasar morfologi. d. Mahasiswa merangkai mengenai temuannya mengenai konsep dasar morfologi. e. Mahasiswa menyampaikan mengenai hasil temuannya. 	20 menit
	<p>Refleksi.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa memaknai pengalamannya berdasarkan informasi mengenai kondisi pembelajaran bahasa Indonesia dewasa ini, khususnya pada materi yang berkaitan dengan morfologi. b. Mahasiswa menyampaikan hasil refleksi kepada teman sejawat. 	20 menit

		<p>Aksi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa merancang rencana aksi sebagai kelanjutan hasil refleksi mengenai materi yang dipelajari. b. Mahasiswa merumuskan temuan terkait konsep dasar morfologi dalam bentuk <i>mind mapping</i>. c. Mahasiswa mengaitkan rumusan terhadap kondisi pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini dirasakan di kampus. <p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran konsep dasar morfologi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen. 	20 menit
		<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran konsep dasar morfologi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen. 	20 menit

<p>IV, V</p>	<p>Proses Morfologis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Afiksasi - Reduplikasi - Komposisi - Abreviasi 	<p>Konteks</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa mendengarkan pemahaman awal oleh dosen sebelum memulai presentasi kelompok b. Mahasiswa mendengarkan cuplikan dialog dari sebuah percakapan dalam video yang diputar oleh dosen c. Dosen mengajak mahasiswa untuk memahami proses morfologis dengan memanfaatkan bagan proses morfologis dan gambar-gambar. d. Mahasiswa merumuskan tujuan dan manfaat dari pembelajaran 	<p>20 menit</p>
	<p>Pengalaman: Model Kooperatif Metode Grup Diskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa diminta untuk melakukan presentasi secara berkelompok dengan membahas proses morfologis. b. Mahasiswa menguraikan keempat proses morfologis pada teks-teks yang diberikan. c. Mahasiswa merumuskan temuan terkait proses morfologis. d. Dari pemahaman dalam membuat <i>mind mapping</i>, mahasiswa diminta untuk mempresentasikan di depan kelas. 		<p>20 menit</p>

	<p>Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa memaknai pentingnya penggunaan proses morfologi dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa menyampaikan hasil refleksi kepada teman sejawat. 	20 menit
	<p>Aksi</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa merancang rencana aksi sebagai kelanjutan hasil refleksi mengenai materi yang dipelajari. Mahasiswa merumuskan temuan terkait proses morfologi dalam bentuk <i>mind mapping</i>. Mahasiswa mengaitkan rumusan terhadap kondisi pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini dirasakan di kampus. 	20 menit
	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa melaksanakan evaluasi mengenai proses morfologis sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen. 	20 menit

<p>VI, VII</p>	<p>Morf fonemik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses perubahan fonem - Proses penambahan fonem - Proses hilangnya fonem 	<p>Konteks</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa mendengarkan gambaran dasar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan yang disampaikan dosen. b. Mahasiswa menyimak video yang disediakan. c. Mahasiswa merespon cuplikan video dengan menjawab pertanyaan yang diberikan dosen. d. Mahasiswa merumuskan tujuan dan manfaat dari pembelajaran 	<p>20 menit</p>
		<p>Pengalaman</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa melakukan diskusi bersama teman dalam ruang virtual <i>breakout room zoom</i> sesuai dengan yang diberikan dan dibagi oleh dosen. b. Mahasiswa dalam kelompok kecil mendiskusikan materi morf fonemik. c. Mahasiswa mengidentifikasi dan merumuskan temuan dari berbagai sumber referensi terkait morf fonemik. d. Mahasiswa merangkai mengenai temuannya mengenai morf fonemik. e. Mahasiswa menyampaikan mengenai hasil temuannya. 	<p>20 menit</p>

		<p>Refleksi.</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa memaknai pengalamannya berdasarkan informasi mengenai kondisi pembelajaran bahasa Indonesia dewasa ini. Mahasiswa menyampaikan hasil refleksi kepada teman sejawat. <p>Aksi</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa merancang rencana aksi sebagai kelanjutan hasil refleksi mengenai materi yang dipelajari. Mahasiswa merumuskan temuan terkait morfonomemik dalam bentuk infografis Mahasiswa mengaitkan rumusan terhadap kondisi pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini dirasakan di kampus. <p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran morfonomemik sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen. 	20 menit
VIII	UJIAN TENGAH SEMESTER		20 menit

IX, X	<p>Morfologi kontekstual</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hakikat morfologi kontekstual - Perbedaan morfologi dan morfologi kontekstual 	<p>Konteks</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa mendengarkan gambaran dasar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan yang disampaikan dosen. b. Mahasiswa menyimak video yang disediakan. c. Mahasiswa merespon cuplikan video dengan menjawab pertanyaan yang diberikan dosen. d. Mahasiswa merumuskan tujuan dan manfaat dari pembelajaran 	20 menit
		<p>Pengalaman</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa melakukan diskusi bersama teman dalam ruang virtual <i>breakout room zoom</i> sesuai dengan yang diberikan dan dibagi oleh dosen. b. Mahasiswa dalam kelompok kecil mendiskusikan morfologi kontekstual. c. Mahasiswa mengidentifikasi dan merumuskan temuan dari berbagai sumber referensi terkait morfologi dan morfologi kontekstual d. Mahasiswa merangkai mengenai temuannya mengenai morfologi dan morfologi kontekstual. e. Mahasiswa menyampaikan mengenai hasil temuannya. 	20 menit

	<p>Refleksi.</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa memaknai pengalamannya berdasarkan penggunaan morfologi kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa menyampaikan hasil refleksi kepada teman sejawat. <p>Aksi</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa merancang rencana aksi sebagai kelanjutan hasil refleksi mengenai materi yang dipelajari. Mahasiswa merumuskan temuan terkait morfologi dan morfologi kontekstual dalam bentuk infografis. Mahasiswa mengaitkan rumusan terhadap penggunaan morfologi kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. 	20 menit
	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran morfologi dan morfologi kontekstual sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen. 	20 menit

<p>XI</p>	<p>Morfologi kontekstual dan aspek visual</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mini riset dan mengemas publikasi 	<p>Komponen Siklus 1: Membangun Konteks Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa berproses dalam kegiatan curah gagasan (<i>brainstorming</i>) terkait dengan morfologi kontekstual dan aspek visual. b. Mahasiswa dimotivasi untuk belajar dengan menonton cuplikan video yang mengandung pertuturan terkait morfologi kontekstual dan aspek visual. c. Mahasiswa merespons pertanyaan dosen pengampu terkait substansi aspek visual dalam morfologi kontekstual dari video yang telah ditayangkan. d. Mahasiswa mengidentifikasi tujuan dan manfaat pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek visual. 	<p>20 menit</p>
		<p>Komponen Siklus 2: Pemberian Pengalaman</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif b. Metode Grup Investigasi c. Mahasiswa mempelajari bahan pembelajaran morfologi kontekstual dari sumber digital yang di dalamnya aspek visual. d. Mahasiswa mengurai tuturan dari sumber digital yang di dalamnya terkandung problema yang bertalian dengan morfologi kontekstual dan aspek visual. 	<p>20 menit</p>

	<p>e. Mahasiswa membagi tugas dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan hasil penguraian problema terkait dengan morfologi kontekstual dan aspek visual.</p> <p>f. Mahasiswa mengeksplorasi dan menginvestigasi jawaban sesuai dengan tugas pembelajaran yang dibagikan oleh dosen tentang Masalah berkaitan dengan morfologi kontekstual dan aspek visual.</p> <p>g. Mahasiswa secara individual menata hasil investigasi dan eksplorasi yang telah dilakukan tentang problema terkait morfologi kontekstual dan aspek visual.</p> <p>h. Mahasiswa secara berkelompok mendiskusikan hasil investigasi dan eksplorasi dari setiap individu tentang problema morfologi kontekstual dan aspek visual.</p> <p>i. Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang problema terkait morfologi kontekstual dan aspek visual</p> <p>j. Mahasiswa merumuskan simpulan jawaban tentang problema terkait morfologi kontekstual dan aspek visual dengan pendampingan dosen pengampu.</p>	
--	---	--

20 menit	<p>Komponen Siklus 3: Refleksi Pembelajaran</p> <p>a. Mahasiswa melakukan refleksi secara individu dengan cara menuliskan catatan reflektif pada selembar kertas yang telah disediakan dosen pengampu tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek visual.</p> <p>b. Mahasiswa membagikan catatan hasil refleksi pribadinya kepada teman sejawat di dalam kelas tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek visual.</p> <p>c. Mahasiswa merumuskan ungkapan pendek tetapi penuh makna dan menyentuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek visual</p>
20 menit	<p>Komponen Siklus 4: Aksi Pembelajaran</p> <p>a. Mahasiswa merencanakan tindakan atau aksi sebagai kelanjutan dari refleksi tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek visual.</p> <p>b. Mahasiswa merealisasi rancangan tindakan aksinya dalam bentuk media-media yang relevan untuk diterapkan dalam tindakan nyata terkait pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek visual.</p> <p>c. Mahasiswa melaksanakan tindakan atau aksi sesuai dengan rencana dan media relevan yang telah disiapkan sebelumnya terkait pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek visual.</p>

		<p>Komponen Siklus 5: Evaluasi Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa melaksanakan evaluasi <i>of learning, as learning, and to learning</i> pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek visual yang disiapkan dosen pengampu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan balik hasil evaluasi dari dosen tentang morfologi kontekstual dan aspek visual. Mahasiswa melaksanakan pekerjaan remedi bagian-bagian tertentu dalam pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek visual yang belum sepenuhnya dikuasai dengan baik. 	20 menit
XII	<p>Morfologi kontekstual dan aspek aural</p> <ul style="list-style-type: none"> Mini riset dan mengemas publikasi 	<p>Komponen Siklus 1: Membangun Konteks Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa berproses dalam kegiatan curah gagasan (<i>brainstorming</i>) dalam kelompok kecil terkait dengan materi morfologi kontekstual dan aspek aural. Mahasiswa diberi bahan video tertentu dan dimotivasi untuk mempelajari cuplikan video tersebut terkait dengan morfologi kontekstual dan aspek aural. Mahasiswa merespons lontaran-lontaran pertanyaan dosen terkait dengan video yang telah ditayangkan, morfologi kontekstual dan aspek aural. Mahasiswa mengidentifikasi tujuan dan manfaat pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek aural. 	20 menit

	20 menit
<p>Komponen Siklus 2: Pemberian Pengalaman</p> <ul style="list-style-type: none">a. Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatifb. Metode Grup Investigasic. Mahasiswa diberi bahan pembelajaran dan dihadapkan pada situasi komunikasi-interaksi yang mengandung problema terkait morfologi kontekstual dan aspek aurald. Mahasiswa mengukur aspek-aspek kegiatan komunikasi-interaksi yang mengandung problema terkait morfologi kontekstual dan aspek aural.e. Mahasiswa membagi tugas ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan hasil penguraian problema terkait morfologi kontekstual dan aspek aural.f. Mahasiswa mengeksplorasi jawaban sesuai dengan tugas yang dibagikan dalam kelompok-kelompok kecil tentang problema terkait morfologi kontekstual dan aspek aural.g. Mahasiswa secara individual menata kembali dan menyempurnakan hasil eksplorasi dan investigasi yang dilakukan tentang morfologi kontekstual dan aspek aural.	

		<p>h. Mahasiswa secara berkelompok mendiskusikan hasil eksplorasi dan investigasi dari setiap individu tentang problema terkait morfologi kontekstual dan aspek aural</p> <p>i. Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang problema terkait morfologi kontekstual dan aspek aural</p> <p>j. Mahasiswa merumuskan simpulan jawaban tentang problema terkait morfologi kontekstual dan aspek aural</p>	
		<p>Komponen 3: Refleksi Pembelajaran</p> <p>a. Mahasiswa berefleksi secara pribadi dengan mengambil posisi bebas sambil menuliskan catatan hasil reflektifnya pada lembaran kertas yang disediakan oleh dosen pengampu tentang hasil pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek aural.</p> <p>b. Mahasiswa membagikan hasil refleksi pribadinya kepada teman sejawat yang duduk terdekat di dalam kelas dilanjutkan dengan kegiatan saling memaknai pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek aural</p> <p>c. Mahasiswa merumuskan sesuatu yang menyentuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek aural untuk selanjutnya dituangkan dalam rencana tindakan nyata pada tahapan selanjutnya.</p>	20 menit

		<p>Komponen 4: Aksi Pembelajaran</p> <p>a. Mahasiswa merancang rencana aksi konkret sebagai kelanjutan dari hasil refleksi tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek aural.</p> <p>b. Mahasiswa merealisasi rancangan aksi nyata dalam bentuk media-media yang relevan untuk diterapkan dalam tindakan nyata terkait pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek aural.</p> <p>c. Mahasiswa melaksanakan aksi konkret sebagai aksi pembelajaran sesuai dengan rencana dan media relevan yang telah disiapkan sebelumnya terkait pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek aural.</p>	20 menit
		<p>Komponen 5: Evaluasi Pembelajaran</p> <p>a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek aural.</p> <p>b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek aural.</p> <p>c. Mahasiswa melaksanakan pekerjaan remidi untuk bagian-bagian tertentu dalam pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek aural yang belum sepenuhnya dikuasai dengan baik.</p>	20 menit

XIII	<p>Morfologi kontekstual dan aspek linguistis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mini riset dan mengemas publikasi 	<p>Komponen 1: Konteks Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa merespons pertanyaan yang disampaikan oleh dosen terkait morfologi kontekstual dan aspek linguistis dan mengaitkannya dengan materi aspek multimodalitas sebelumnya. b. Mahasiswa diberi pajanan berupa cuplikan teks dalam video dengan latar belakang morfologi kontekstual dan aspek linguistis untuk selanjutnya digunakan untuk membangun konteks pembelajaran. c. Mahasiswa mengidentifikasi aspek-aspek linguistis dalam morfologi kontekstual sebagai salah satu penentu maksud dalam cuplikan teks video yang baru saja disampaikan dosen. <p>Komponen Siklus 2: Pemberian Pengalaman</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif b. Metode Grup Investigasi c. Mahasiswa diberi bahan pembelajaran dan dihadapkan pada situasi komunikasi-interaksi yang mengandung problema terkait morfologi kontekstual dan aspek linguistis d. Mahasiswa mengurai aspek-aspek kegiatan komunikasi-interaksi yang mengandung problema terkait morfologi kontekstual dan aspek linguistis. 	20 menit
			20 menit

	<p>e. Mahasiswa membagi tugas ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan hasil penguraian problema terkait morfologi kontekstual dan aspek linguistis.</p> <p>f. Mahasiswa mengeksplorasi jawaban sesuai dengan tugas yang dibagikan dalam kelompok-kelompok kecil tentang problema terkait morfologi kontekstual dan aspek linguistis.</p> <p>g. Mahasiswa secara individual menata kembali dan menyempurnakan hasil eksplorasi dan investigasi yang dilakukan tentang problema terkait morfologi kontekstual dan aspek linguistis</p> <p>h. Mahasiswa secara berkelompok mendiskusikan hasil eksplorasi dan investigasi dari setiap individu tentang problema terkait morfologi kontekstual dan aspek linguistis</p> <p>i. Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang problema terkait morfologi kontekstual dan aspek linguistis.</p> <p>j. Mahasiswa merumuskan simpulan jawaban tentang problema terkait morfologi kontekstual dan aspek linguistis.</p>	
--	--	--

	<p>Komponen 3: Refleksi Pembelajaran</p> <p>a. Mahasiswa melakukan refleksi pembelajaran secara pribadi lalu menuliskan catatan hasil reflektifnya pada formulir isian yang telah disediakan dosen tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek linguistis.</p> <p>b. Mahasiswa membagikan hasil refleksinya kepada teman sejawat di dalam kelasnya tentang hal tertentu terkait dengan pelaksanaan morfologi kontekstual dan aspek linguistis.</p> <p>c. Mahasiswa merumuskan sesuatu yang menyentuh dirinya terkait dengan hasil refleksi pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek linguistis.</p>	20 menit
	<p>Komponen 4: Aksi Pembelajaran</p> <p>a. Mahasiswa merancang rencana tindakan atau aksi nyata sebagai kelanjutan dari hasil refleksi pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek linguistis</p> <p>b. Mahasiswa merealisasi rancangan aksinya dalam bentuk media-media yang relevan untuk diterapkan dalam tindakan nyata terkait dengan pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek linguistis.</p> <p>c. Mahasiswa melaksanakan aksi nyata sesuai dengan rencana dan media relevan yang telah disiapkan sebelumnya terkait dengan pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek linguistis</p>	20 menit

		<p>Komponen 5: Evaluasi Pembelajaran</p> <p>a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi formatif tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek linguistik yang disiapkan oleh dosen pengampu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.</p> <p>b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi pembelajaran dari dosen pengampu tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek linguistik.</p>	20 menit
XIV	<p>Morfologi kontekstual dan aspek gestural</p> <p>- Mini riset dan mengemas publikasi</p>	<p>Komponen 1: Konteks Pembelajaran</p> <p>a. Mahasiswa memperhatikan tayangan hasil-hasil pembelajaran berbasis proyek melalui video yang disiapkan dosen pengampu di bidang bahasa morfologi kontekstual dan aspek gestural.</p> <p>b. Mahasiswa mengidentifikasi bukti-bukti dari tayangan video tersebut bahwa produk yang baru saja dilihat itu merupakan hasil pembelajaran berbasis proyek morfologi kontekstual dan aspek gestural.</p> <p>c. Mahasiswa mengidentifikasi desain produk hasil pembelajaran berbasis proyek dari tayangan video tentang morfologi kontekstual dan aspek gestural.</p>	20 menit

	<p>Komponen 2: Pengalaman Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa dalam kelompok kecil merumuskan pertanyaan mendasar sebagai pijakan proyek terkait dengan eksistensi morfologi kontekstual dan aspek gestural. b. Mahasiswa dalam kelompok kecil mendesain rencana proyek untuk memecahkan Masalah mendasar terkait dengan morfologi kontekstual dan aspek gestural. c. Mahasiswa dalam kelompok kecil menyusun jadwal kegiatan dan indikator indikator pencapaiannya terkait morfologi kontekstual dan aspek gestural. d. Dosen memberikan pendampingan dan memonitor kegiatan mahasiswa dalam mengerjakan proyek tentang morfologi kontekstual dan aspek gestural. e. Mahasiswa dalam kelompok kecil menguji produk hasil pengerjaan proyek berdasarkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan terkait morfologi kontekstual dan aspek gestural. f. Mahasiswa bersama dosen mengevaluasi pengalaman melaksanakan proyek terkait dengan morfologi kontekstual dan aspek gestural. 	20 menit
--	--	----------

	<p>Komponen 3: Refleksi Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa berefleksi dalam kelompok kecil dan menuliskan catatan reflektif pada form isian yang disediakan dosen tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek gestural. b. Mahasiswa membagikan hasil refleksinya dengan teman sejawat di dalam kelas tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek gestural. c. Mahasiswa merumuskan sesuatu yang menyentuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek gestural 	20 menit
	<p>Komponen 4: Aksi Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa merancang rencana aksi sebagai kelanjutan dari hasil refleksi tentang pembelajaran pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek gestural b. Mahasiswa merealisasi rancangan aksinya dalam bentuk kegiatan yang relevan terkait pembelajaran pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek gestural. c. Mahasiswa melaksanakan aksi sesuai dengan rencana yang telah disiapkan sebelumnya tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek gestural 	20 menit

		<p>Komponen 5: Evaluasi Pembelajaran</p> <p>a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi formatif pembelajaran yang disiapkan dosen sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.</p> <p>b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen pengampu tentang pelaksanaan pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek gestural.</p>	20 menit
XV	<p>Morfologi kontekstual dan aspek spasial</p> <p>- Mini riset dan mengemas publikasi</p>	<p>Komponen 1: Konteks Pembelajaran</p> <p>a. Mahasiswa memperhatikan tayangan hasil-hasil p belajaran berbasis proyek dari tayangan video tentang morfologi kontekstual dan aspek spasial.</p>	20 menit

	<p>Komponen 2: Pengalaman Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none">a. Mahasiswa dalam kelompok kecil merumuskan pertanyaan mendasar sebagai pijakan proyek terkait dengan eksistensi morfologi kontekstual dan aspek spasial.b. Mahasiswa dalam kelompok kecil mendesain rencana proyek untuk memecahkan Masalah mendasar terkait dengan morfologi kontekstual dan aspek spasial.c. Mahasiswa dalam kelompok kecil menyusun jadwal kegiatan dan indikator indikator pencapaiannya terkait morfologi kontekstual dan aspek spasial.d. Dosen memberikan pendampingan dan memonitor kegiatan mahasiswa dalam mengerjakan proyek tentang morfologi kontekstual dan aspek spasiale. Mahasiswa dalam kelompok kecil menguji produk hasil pengerjaan proyek berdasarkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan terkait morfologi kontekstual dan aspek spasial.f. Mahasiswa bersama dosen mengevaluasi pengalaman melaksanakan proyek terkait dengan morfologi kontekstual dan aspek spasial.	20 menit
--	--	----------

	<p>Komponen 3: Refleksi Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa berefleksi dalam kelompok kecil dan menuliskan catatan reflektif pada form isian yang disediakan dosen tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek spasial. Mahasiswa membagikan hasil refleksinya dengan teman sejawat di dalam kelas tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek spasial. Mahasiswa merumuskan sesuatu yang menyentuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek spasial. 	20 menit
	<p>Komponen 4: Aksi Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa merancang rencana aksi sebagai kelanjutan dari hasil refleksi tentang pembelajaran pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek spasial. Mahasiswa merealisasi rancangan aksinya dalam bentuk kegiatan yang relevan terkait pembelajaran pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek spasial. Mahasiswa melaksanakan aksi sesuai dengan rencana yang telah disiapkan sebelumnya tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek spasial. 	20 menit

		<p>Komponen 5: Evaluasi Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi formatif pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek spasial yang disiapkan dosen sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen pengampu tentang pelaksanaan pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek spasial. 	20 menit
XVI	UJIAN AKHIR SEMESTER		

RENCANA TUGAS PERKULIAHAN (RTP)

Identitas Mata Kuliah

- 1. Kode mata kuliah :
- 2. SKS/JP : 2 SKS/2 JP
- 3. Prasyarat :
- 4. Semester/ Th. Akademik :
- 5. Dosen : Dr. R. Kunjana Rahardi, M. Hum.

RENCANA TUGAS
Tugas 1
Membuat <i>mind mapping</i> mengenai konsep dasar morfologi
Tujuan Tugas: Agar mahasiswa memiliki gambaran utuh mengenai konsep dasar morfologi yang sedang dipelajari.
Uraian Tugas: <ul style="list-style-type: none"> 1) Mahasiswa membuat <i>mindmap</i> uraian konsep dasar morfologi di akhir materi perkuliahan 2) Mahasiswa merangkai <i>mindmap</i> uraian konsep dasar morfologi berdasarkan materi di kelas dan materi yang ditemukan secara mandiri oleh mahasiswa. 3) Cara mengerjakan tugas: membaca kembali materi yang dibahas di kelas, mencari materi secara mandiri, kemudian membuat <i>mindmap</i> uraian bahan konsep dasar morfologi

<p>Luaran tugas: <i>Mindmap</i> konsep dasar morfologi.</p>
<p>Kriteria penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Kejelasan <i>mindmap</i> untuk dipahami oleh orang lain.2) Kelengkapan materi menyangkut seluruh bahan kajian yang pernah dibicarakan.3) Kejelasan alur untuk memahami <i>mindmap</i> yang dibuat.4) Kemenarikan penyusunan <i>mindmap</i> mengenai materi yang telah dipelajari dan diperoleh secara mandiri.
<p>Tugas 2</p>
<p>Membuat <i>mind mapping</i> mengenai proses morfologis</p>
<p>Tujuan Tugas: Agar mahasiswa memiliki gambaran utuh mengenai proses morfologis yang sedang dipelajari.</p>
<p>Uraian Tugas:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Mahasiswa membuat <i>mindmap</i> uraian proses morfologis di akhir materi perkuliahan2) Mahasiswa merangkai <i>mindmap</i> uraian proses morfologis berdasarkan materi di kelas dan materi yang ditemukan secara mandiri oleh mahasiswa.3) Cara mengerjakan tugas: membaca kembali materi yang dibahas di kelas, mencari materi secara mandiri, kemudian membuat <i>mindmap</i> uraian bahan proses morfologis
<p>Luaran tugas: <i>Mindmap</i> proses morfologis</p>

<p>Kriteria penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kejelasan <i>mindmap</i> untuk dipahami oleh orang lain. 2) Kelengkapan materi menyangkut seluruh bahan kajian yang pernah dibicarakan. 3) Kejelasan alur untuk memahami <i>mindmap</i> yang dibuat. 4) Kemenarikan penyusunan <i>mindmap</i> mengenai materi yang telah dipelajari dan diperoleh secara mandiri.
<p>Tugas 3</p>
<p>Menyusun infografis mengenai morf fonemik</p>
<p>Tujuan tugas:</p> <p>Agar mahasiswa mampu memahami morf fonemik</p>
<p>Uraian Tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mahasiswa membuat infografis mengenai morf fonemik di akhir materi perkuliahan 2) Mahasiswa merangkai infografis mengenai morf fonemik berdasarkan materi di kelas dan materi yang ditemukan secara mandiri oleh mahasiswa. 3) Cara mengerjakan tugas: membaca kembali materi yang dibahas di kelas, mencari materi secara mandiri, kemudian membuat infografis mengenai morf fonemik
<p>Luaran tugas:</p> <p>Infografis mengenai morf fonemik</p>
<p>Kriteria penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kejelasan infografis untuk dipahami oleh orang lain. 2) Kelengkapan materi menyangkut seluruh bahan kajian yang pernah dibicarakan. 3) Kejelasan alur untuk memahami infografis yang dibuat. 4) Kemenarikan penyusunan infografis mengenai materi yang telah dipelajari dan diperoleh secara mandiri.

Tugas 4
Menyusun infografis mengenai morfologi kontekstual
Tujuan tugas: Agar mahasiswa mampu memahami morfologi kontekstual, serta perbedaan antara morfologi dan morfologi kontekstual.
Uraian Tugas: 1) Mahasiswa membuat infografis mengenai morfologi kontekstual di akhir materi perkuliahan 2) Mahasiswa merangkai infografis mengenai morfologi kontekstual berdasarkan materi di kelas dan materi yang ditemukan secara mandiri oleh mahasiswa. 3) Cara mengerjakan tugas: membaca kembali materi yang dibahas di kelas, mencari materi secara mandiri, kemudian membuat infografis mengenai morfologi kontekstual
Luaran tugas: Infografis mengenai morfologi kontekstual
Kriteria penilaian: 1) Kejelasan infografis untuk dipahami oleh orang lain. 2) Kelengkapan materi menyangkut seluruh bahan kajian yang pernah dibicarakan. 3) Kejelasan alur untuk memahami infografis yang dibuat. 4) Kemenarikan penyusunan infografis mengenai materi yang telah dipelajari dan diperoleh secara mandiri.
Tugas 5
Menyusun poster mengenai hasil investigasi morfologi kontekstual dan aspek visual
Tujuan tugas: Agar mahasiswa mampu memahami dan menganalisis morfologi kontekstual dan aspek visual dalam media internet.

<p>Uraian Tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mahasiswa membuat poster mengenai hasil investigasi morfologi kontekstual dan aspek visual di akhir materi perkuliahan 2) Mahasiswa merangkai poster mengenai hasil investigasi morfologi kontekstual dan aspek visual berdasarkan permasalahan yang diberikan dan diperkuat dengan materi yang ditemukan secara mandiri oleh mahasiswa. 3) Cara mengerjakan tugas: mencermati dan menganalisis permasalahan aspek visual, membaca kembali materi yang dibahas di kelas, mencari materi secara mandiri, kemudian menyusun poster mengenai hasil investigasi morfologi kontekstual dan aspek visual
<p>Luaran tugas: Poster mengenai hasil investigasi morfologi kontekstual dan aspek visual</p>
<p>Kriteria penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kejelasan poster untuk dipahami oleh orang lain. 2) Kelengkapan materi menyangkut seluruh bahan kajian yang pernah dibicarakan. 3) Kejelasan alur untuk memahami poster yang dibuat. 4) Kemenarikan hasil investigasi morfologi kontekstual dan aspek visual
<p>Tugas 6</p>
<p>Menyusun poster mengenai hasil investigasi morfologi kontekstual dan aspek aural</p>
<p>Tujuan tugas: Agar mahasiswa mampu memahami dan menganalisis morfologi kontekstual dan aspek aural.</p>
<p>Uraian Tugas: 1) Mahasiswa membuat poster mengenai hasil investigasi morfologi kontekstual dan aspek aural di akhir materi perkuliahan</p>

<p>2) Mahasiswa merangkai poster mengenai hasil investigasi morfologi kontekstual dan aspek aural berdasarkan permasalahan yang diberikan dan diperkuat dengan materi yang ditemukan secara mandiri oleh mahasiswa.</p> <p>3) Cara mengerjakan tugas: mencermati dan menganalisis permasalahan morfologi kontekstual dan aspek aural, membaca kembali materi yang dibahas di kelas, mencari materi secara mandiri, menyusun poster mengenai hasil investigasi morfologi kontekstual dan aspek aural, kemudian diunggah ke media sosial</p>
<p>Luaran tugas: Poster mengenai hasil investigasi morfologi kontekstual dan aspek aural</p>
<p>Kriteria penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kejelasan poster untuk dipahami oleh orang lain. 2) Kelengkapan materi menyangkut seluruh bahan kajian yang pernah dibicarakan. 3) Kejelasan alur untuk memahami poster yang dibuat. 4) Kemenarikan poster morfologi kontekstual dan aspek aural
<p>Tugas 7</p>
<p>Menyusun poster mengenai hasil investigasi morfologi kontekstual dan aspek linguistik</p>
<p>Tujuan tugas: Agar mahasiswa mampu memahami dan menganalisis morfologi kontekstual dan aspek linguistik.</p>
<p>Uraian Tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mahasiswa membuat poster mengenai hasil investigasi morfologi kontekstual dan aspek linguistik di akhir materi perkuliahan 2) Mahasiswa merangkai poster mengenai hasil investigasi morfologi kontekstual dan aspek linguistik berdasarkan permasalahan yang diberikan dan diperkuat dengan materi yang ditemukan secara mandiri oleh mahasiswa.

<p>3) Cara mengerjakan tugas: mencermati dan menganalisis permasalahan morfologi kontekstual dan aspek linguistik, membaca kembali materi yang dibahas di kelas, mencari materi secara mandiri, menyusun poster mengenai hasil investigasi morfologi kontekstual dan aspek linguistik, kemudian diunggah ke media sosial</p>
<p>Luaran tugas: Poster mengenai hasil investigasi morfologi kontekstual dan aspek linguistik</p>
<p>Kriteria penilaian: Kejelasan poster untuk dipahami oleh orang lain. Keengkapan materi menyangkut seluruh bahan kajian yang pernah dibicarakan. Kejelasan alur untuk memahami poster yang dibuat. Kemenarikan poster morfologi kontekstual dan aspek linguistik</p>
<p>Tugas 8</p>
<p>Menyusun video singkat mengenai morfologi kontekstual dan aspek gestural</p>
<p>Tujuan tugas: Agar mahasiswa mampu memahami dan menganalisis morfologi kontekstual dan aspek gestural.</p>
<p>Uraian Tugas: Mahasiswa membuat video singkat mengenai morfologi kontekstual dan aspek gestural di akhir materi perkuliahan Mahasiswa merangkai video singkat mengenai morfologi kontekstual dan aspek gestural berdasarkan permasalahan yang diberikan dan diperkuat dengan materi yang ditemukan secara mandiri oleh mahasiswa. Cara mengerjakan tugas: mencermati dan menganalisis permasalahan aspek gestural, membaca kembali materi yang dibahas di kelas, mencari materi secara mandiri, menyusun video singkat mengenai morfologi kontekstual dan aspek gestural, kemudian video tersebut diunggah ke media sosial</p>

<p>Luaran tugas: Video singkat mengenai morfologi kontekstual dan aspek gestural</p>
<p>Kriteria penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kejelasan video singkat untuk dipahami oleh orang lain. 2) Kelengkapan materi menyangkut seluruh bahan kajian yang pernah dibicarakan. 3) Kejelasan alur untuk memahami video singkat yang dibuat. 4) Kemerarikan video singkat morfologi kontekstual dan aspek gestural
<p>Tugas 9</p>
<p>Menyusun video singkat mengenai morfologi kontekstual dan aspek spasial</p>
<p>Tujuan tugas: Agar mahasiswa mampu memahami dan menganalisis morfologi kontekstual dan aspek spasial.</p>
<p>Uraian Tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mahasiswa membuat video singkat mengenai morfologi kontekstual dan aspek spasial di akhir materi perkuliahan 2) Mahasiswa merangkai video singkat mengenai morfologi kontekstual dan aspek spasial berdasarkan permasalahan yang diberikan dan diperkuat dengan materi yang ditemukan secara mandiri oleh mahasiswa. 3) Cara mengerjakan tugas: mencermati dan menganalisis permasalahan aspek spasial, membaca kembali materi yang dibahas di kelas, mencari materi secara mandiri, menyusun video singkat mengenai morfologi kontekstual dan aspek spasial, kemudian video tersebut diunggah ke media sosial
<p>Luaran tugas: Video singkat mengenai morfologi kontekstual dan aspek spasial</p>

<p>Kriteria penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kejelasan video singkat untuk dipahami oleh orang lain. 2) Kelengkapan materi menyangkut seluruh bahan kajian yang pernah dibicarakan. 3) Kejelasan alur untuk memahami video singkat yang dibuat. 4) Kemeranian video singkat morfologi kontekstual dan aspek spasial
<p>Tugas 10</p>
<p>Menyusun artikel jurnal</p>
<p>Tujuan tugas</p> <p>Agar mahasiswa terbiasa menyusun artikel jurnal untuk dipublikasikan</p>
<p>Uraian tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mahasiswa memilih topik berdasarkan mini riset yang telah dilakukan dan mengkonsultasikan kepada dosen 2) Mahasiswa menyusun rumusan Masalah penelitian 3) Mahasiswa menyusun pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan Masalah, tujuan penelitian, dan penelitian terdahulu 4) Mahasiswa menyusun metodologi artikel 5) Mahasiswa menyusun pembahasan artikel 6) Mahasiswa menyusun daftar pustaka yang dijadikan acuan penyusunan proposal.

Kriteria penilaian:

- 1) Alur pikiran dari awal hingga akhir tersusun secara runtut
- 2) Topik penelitian dengan rumusan Masalah bersifat linier
- 3) Kajian teori memiliki relevansi dengan topik
- 4) Metodologi mampu menjadi jalan untuk memecahkan Masalah.
- 5) ketajaman pembahasan
- 6) ketepatan penyusunan daftar pustaka

RUBRIK PENILAIAN

A. Identitas Mata Kuliah

Nama Mata Kuliah : Morfologi
 SKS/JP : 2 SKS/2 JP
 Prasyarat :
 Semester : V
 Dosen : Dr. R. Kunjana Rahardi, M. Hum.

B. Rubrik Penilaian

1. Competence

Komponen Penilaian	Kriteria Penilaian			Skor Total	
	Sangat Baik (SB) 76 - 100	Baik (B) 67 - 75	Sedang (S) 60 - 66		Kurang (K) 59 ke bawah
Konsep dasar morfologi	Uraian sangat jelas, lengkap, memberi contoh, memberi ilustrasi untuk	Uraian jelas, lengkap, memberi contoh, tidak memberi ilustrasi untuk memperjelas	Uraian jelas, kurang lengkap, tidak ada contoh, tidak ada	Uraian tidak jelas, tidak lengkap tidak memberi contoh, tidak memberi ilustrasi,	

	memperjelas contoh, <i>mind map</i> disusun secara menarik.	contoh, <i>mind map</i> disusun secara menarik.	ilustrasi untuk memperjelas contoh, <i>mind map</i> disusun secara menarik.	<i>mindmap</i> tidak disusun secara menarik..	
Proses morfologis	Uraian sangat jelas, lengkap, memberi contoh, memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh	Uraian jelas, lengkap, memberi contoh, tidak memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh	Uraian jelas, kurang lengkap, tidak ada contoh, tidak ada ilustrasi untuk memperjelas contoh	Uraian tidak jelas, tidak lengkap tidak memberi contoh, tidak memberi ilustrasi .	
Morfonomemik	Uraian sangat jelas, lengkap, memberi contoh, memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh	Uraian jelas, lengkap, memberi contoh, tidak memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh	Uraian jelas, kurang lengkap, tidak ada contoh, tidak ada ilustrasi untuk memperjelas contoh	Uraian tidak jelas, tidak lengkap tidak memberi contoh, tidak memberi ilustrasi .	

Morfologi kontekstual	Uraian sangat jelas, lengkap, memberi contoh, memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh	Uraian jelas, lengkap, memberi contoh, tidak memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh	Uraian jelas, kurang lengkap, tidak ada contoh, tidak ada ilustrasi untuk memperjelas contoh	Uraian tidak jelas, tidak lengkap tidak memberi contoh, tidak memberi ilustrasi	
Morfologi kontekstual dan aspek visual	Uraian sangat jelas, lengkap, memberi contoh, memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh	Uraian jelas, lengkap, memberi contoh, tidak memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh	Uraian jelas, kurang lengkap, tidak ada contoh, tidak ada ilustrasi untuk memperjelas contoh	Uraian tidak jelas, tidak lengkap tidak memberi contoh, tidak memberi ilustrasi	
Morfologi kontekstual dan aspek aural	Uraian sangat jelas, lengkap, memberi contoh, memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh	Uraian jelas, lengkap, memberi contoh, tidak memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh	Uraian jelas, kurang lengkap, tidak ada contoh, tidak ada ilustrasi untuk memperjelas contoh	Uraian tidak jelas, tidak lengkap tidak memberi contoh, tidak memberi ilustrasi	

Morfologi kontekstual dan aspek linguistik	Uraian sangat jelas, lengkap, memberi contoh, memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh	Uraian jelas, lengkap, memberi contoh, tidak memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh	Uraian jelas, kurang lengkap, tidak ada contoh, tidak ada ilustrasi untuk memperjelas contoh	Uraian tidak jelas, tidak lengkap tidak memberi contoh, tidak memberi ilustrasi .	
Morfologi kontekstual dan aspek gestural	Uraian sangat jelas, lengkap, memberi contoh, memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh	Uraian jelas, lengkap, memberi contoh, tidak memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh	Uraian jelas, kurang lengkap, tidak ada contoh, tidak ada ilustrasi untuk memperjelas contoh	Uraian tidak jelas, tidak lengkap tidak memberi contoh, tidak memberi ilustrasi .	

<p>Morfologi kontekstual dan aspek spasial</p>	<p>Uraian sangat jelas, lengkap, memberi contoh, memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh, referensi yang digunakan mutakhir dan valid</p>	<p>Uraian jelas, lengkap, memberi contoh, tidak memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh, referensi yang digunakan mutakhir dan valid</p>	<p>Uraian jelas, kurang lengkap, tidak ada contoh, tidak ada ilustrasi untuk memperjelas contoh, referensi yang digunakan mutakhir dan valid</p>	<p>Uraian tidak jelas, tidak lengkap tidak memberi contoh, tidak memberi ilustrasi, tidak menggunakan referensi yang mutakhir dan valid .</p>	
<p>Penulisan artikel jurnal</p>	<p>Uraian sangat jelas, lengkap, memberi contoh, memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh, referensi yang digunakan mutakhir dan valid</p>	<p>Uraian jelas, lengkap, memberi contoh, tidak memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh, referensi yang digunakan mutakhir dan valid</p>	<p>Uraian jelas, kurang lengkap, tidak ada contoh, tidak ada ilustrasi untuk memperjelas contoh, referensi yang digunakan mutakhir dan valid</p>	<p>Uraian tidak jelas, tidak lengkap tidak memberi contoh, tidak memberi ilustrasi, tidak menggunakan referensi yang mutakhir dan valid .</p>	

2. Conscience dan Compassion

Komponen Penilaian	Kriteria Penilaian				Skor Total
	Sangat Baik (SB) 76 - 100	Baik (B) 67 - 75	Sedang (S) 60 - 66	Kurang (K) 59 ke bawah	
Tertib administrasi	Seluruh komponen jawaban lengkap, diserahkan tepat waktu, menggunakan kaidah bahasa yang baik, benar, dan santun	Seluruh komponen jawaban lengkap, diserahkan tepat waktu, penggunaan kaidah bahasa tidak baik, tidak benar, dan kurang santun	Seluruh komponen jawaban lengkap, terlambat penyerahan, menggunakan kaidah bahasa yang kurang baik, tidak benar, dan tidak santun	Komponen jawaban tidak lengkap, terlambat penyerahan, menggunakan kaidah bahasa salah	
Kelengkapan pengerjaan	Jawaban benar, sangat lengkap, menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab	Jawaban benar, kurang lengkap dan kurang mendalam, menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab	Jawaban ada kebenarannya, tidak lengkap dan kurang mendalam, menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab	Jawaban tidak lengkap dan tidak mendalam, menunjukkan sikap tidak jujur, tidak bertanggung jawab	

Kedalaman jawaban/ laporan	Jawaban sangat mendalam, menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab	Jawaban mendalam, sikap jujur, menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab	Jawaban tidak mendalam, menunjukkan sikap tidak jujur, tidak tanggung jawab	Jawaban tidak mendalam, menunjukkan sikap tidak jujur, tidak tanggung jawab
Sikap akademik	Menghargai konvensi akademik, menunjukkan orisinalitas, menginspirasi pembaca, sangat aktual	Menghargai konvensi akademik, menunjukkan orisinalitas, tidak mampu menginspirasi pembaca kurang aktual	Menghargai konvensi akademik, tidak menunjukkan orisinalitas, tidak mampu menginspirasi pembaca kurang aktual	Kurang menghargai konvensi akademik, tidak menunjukkan orisinalitas, tidak mampu menginspirasi pembaca, tidak aktual
Pengorganisasian kerja	Penyajian sangat sistematis, alur berpikir runtut, tata letak rapi	Penyajian sistematis, alur berpikir runtut, tata letak kurang rapi	Penyajian sistematis, alur berpikir kurang runtut, tata letak tidak rapi	Penyajian tidak sistematis, alur berpikir tidak runtut, tata letak tidak rapi

3. Sumber Rujukan

Wajib:

- Arifin, Zaenal. 2007. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hermawan, B. 2021. *Analisis Wacana Multimodalitas untuk Pemula*. Bandung: UPI Press.
- Kress, G., & Leeuwen, T. Van. (2006). *Reading Imager: The Grammar of Visual Design* (2nd ed.). New York and Oxon: Routledge.
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Morfologi*. Yogyakarta: CV Karyono.

Anjuran:

- Baryadi, I. Praptomo. 2011. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: USD
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia* (Pendekatan Proses). Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ermanto. 2016. *Morfologi Afiksasi Bahasa Indonesia Masa Kini: Tinjauan Morfologi Derivasi dan Infleksi*. Jakarta: Kencana.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Parera, Jos Daniel. 1988. *Morfologi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pohan, Jusrin Efendi. 2019. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Simpen, I Wayan. 2021. *Morfologi: Kajian Proses Pembentukan Kata*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

(LITERATUR LAIN DAPAT DICARI SENDIRI)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MORFOLOGI KONTEKSTUAL
BERBASIS MULTIMODALITAS MATERI KONSEP DASAR MORFOLOGI DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING**

Perguruan Tinggi	: -
Mata Kuliah	: Morfologi
Semester/Tahun Akademik	: Gasal/2022-2023
Alokasi Waktu	: 4 JP (2 kali pertemuan @ 2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *contextual teaching and learning*, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif konsep dasar morfologi, mengidentifikasi objek kajian morfologi, menemukan kedudukan morfologi dalam linguistik, menemukan keterkaitan antara morfologi dengan bidang ilmu lainnya, mengidentifikasi dan menganalisis identifikasi morfem, menemukan dan menganalisis bentuk dasar dan bentuk asal, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi morfologi dalam kehidupan sehari-hari, mengkreasi wacana yang mengandung morfologi dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

B. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Multimodalitas
2. Model : *Contextual Teaching and Learning*
3. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi berkelompok, dan penugasan

C. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pert. ke-	Materi Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu 2 JP (2x50')
1	<p>Konsep dasar morfologi Hakikat morfologi Objek kajian morfologi</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Konteks:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa memperhatikan tayangan terkait morfologi melalui video yang disiapkan dosen pengampu. b. Mahasiswa mengidentifikasi konsep dasar morfologi berdasarkan video yang ditonton. c. Mahasiswa mengidentifikasi tujuan dan manfaat pembelajaran morfologi, khususnya bahasa Indonesia. 	20

	Kegiatan Inti	20
	<p>a. Pengalaman: CTL Metode Diskusi Kelompok Kecil</p> <p>b. Mahasiswa dalam kelompok kecil merumuskan pertanyaan mendasar sebagai pijakan diskusi terkait dengan konsep dasar morfologi yang mencakup hakikat dan objek kajian morfologi.</p>	
	<p>c. Mahasiswa dalam kelompok kecil menemukan, menganalisis, dan menginvestigasi sumber-sumber ilmiah yang relevan dengan konsep dasar morfologi.</p> <p>d. Mahasiswa dalam kelompok kecil menyusun hasil temuannya ke dalam lembar jawab yang disediakan dosen.</p> <p>e. Mahasiswa mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas.</p> <p>f. Dosen memberi penegasan terkait temuan-temuan mahasiswa.</p> <p>Refleksi Belajar:</p> <p>a. Mahasiswa berefleksi dalam kelompok kecil dan menuliskan catatan reflektif pada form isian yang disediakan dosen tentang pembelajaran morfologi.</p> <p>b. Mahasiswa membagikan hasil refleksinya dengan teman sejawat di dalam kelas tentang pembelajaran morfologi.</p> <p>c. Mahasiswa merumuskan sesuatu yang menyetuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran morfologi.</p>	

		<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Aksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa merancang <i>mind map</i> terkait konsep dasar morfologi sebagai kelanjutan dari hasil refleksi tentang pembelajaran morfologi. Mahasiswa merealisasikan rancangan aksinya dengan mengunggah hasil <i>mind map</i> ke media sosial dengan menggunakan tagar #morfologi #bahasaIndonesia 	20
		<p>Evaluasi Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa melaksanakan evaluasi formatif pembelajaran yang disiapkan dosen sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen pengampu tentang pelaksanaan pembelajaran morfologi. 	20

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MORFOLOGI KONTEKSTUAL
BERBASIS MULTIMODALITAS MATERI KONSEP DASAR MORFOLOGI DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING**

Perguruan Tinggi	: -
Mata Kuliah	: Morfologi
Semester/Tahun Akademik	: Gasal/2022-2023
Alokasi Waktu	: 4 JP (2 kali pertemuan @ 2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *contextual teaching and learning*, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komprehensif konsep dasar morfologi, mengidentifikasi objek kajian morfologi, menemukan kedudukan morfologi dalam linguistik, menemukan keterkaitan antara morfologi dengan bidang ilmu lainnya, mengidentifikasi dan menganalisis identifikasi morfem, menemukan dan menganalisis bentuk dasar dan bentuk asal, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi morfologi dalam kehidupan sehari-hari, mengkreasi wacana yang mengandung morfologi dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

B. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Multimodalitas
2. Model : *Contextual Teaching and Learning*
3. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi berkelompok, dan penugasan

C. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pert. ke-	Materi Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu 2 JP (2x50')
1	<p>Konsep dasar morfologi Kedadukan morfologi dalam linguistik Kaitan morfologi dengan ilmu lainnya</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Konteks:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa memperhatikan tayangan terkait morfologi melalui video yang disiapkan dosen pengampu. b. Mahasiswa mengidentifikasi konsep dasar morfologi berdasarkan video yang ditonton. b. Mahasiswa mengidentifikasi tujuan dan manfaat pembelajaran morfologi, khususnya bahasa Indonesia. 	20

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>20</p>	
	<p>a. Pengalaman: CTL Metode Diskusi Kelompok Kecil</p> <p>b. Mahasiswa dalam kelompok kecil merumuskan pertanyaan mendasar sebagai pijakan diskusi terkait dengan konsep dasar morfologi yang mencakup kedudukan morfologi dalam linguistik dan kaitan morfologi dengan ilmu lainnya.</p> <p>c. Mahasiswa dalam kelompok kecil menemukan, menganalisis, dan menginvestigasi sumber-sumber ilmiah yang relevan dengan konsep dasar morfologi.</p> <p>d. Mahasiswa dalam kelompok kecil menyusun hasil temuannya ke dalam lembar jawab yang disediakan dosen.</p> <p>e. Mahasiswa mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas.</p> <p>f. Dosen memberi penegasan terkait temuan-temuan mahasiswa.</p> <p>Refleksi Belajar:</p> <p>a. Mahasiswa berefleksi dalam kelompok kecil dan menuliskan catatan reflektif pada form isian yang disediakan dosen tentang pembelajaran morfologi.</p> <p>b. Mahasiswa membagikan hasil refleksinya dengan teman sejawat di dalam kelas tentang pembelajaran morfologi.</p> <p>c. Mahasiswa merumuskan sesuatu yang menyentuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran morfologi.</p>	

		<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Aksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa merancang <i>mind map</i> terkait konsep dasar morfologi sebagai kelanjutan dari hasil refleksi tentang pembelajaran morfologi. Mahasiswa merealisasikan rancangan aksinya dengan mengunggah hasil <i>mind map</i> ke media sosial dengan menggunakan tagar #morfologi #bahasaIndonesia #bagian2 	20
		<p>Evaluasi Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa melaksanakan evaluasi formatif pembelajaran yang disiapkan dosen sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen pengampu tentang pelaksanaan pembelajaran morfologi. 	20

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MORFOLOGI KONTEKSTUAL
BERBASIS MULTIMODALITAS MATERI KONSEP DASAR MORFOLOGI DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING**

Perguruan Tinggi	: -
Mata Kuliah	: Morfologi
Semester/Tahun Akademik	: Gasal/2022-2023
Alokasi Waktu	: 4 JP (2 kali pertemuan @ 2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *contextual teaching and learning*, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif konsep dasar morfologi, mengidentifikasi morfem, menemukan kata dasar dan kata asal, mengidentifikasi dan menganalisis identifikasi morfem, menemukan dan menganalisis bentuk dasar dan bentuk asal, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi morfologi dalam kehidupan sehari-hari, mengkreasi wacana yang mengandung morfologi dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

B. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Multimodalitas
2. Model : *Contextual Teaching and Learning*
3. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi berkelompok, dan penugasan

C. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pert. ke-	Materi Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu 2 JP (2x50')
1	<p>Konsep dasar morfologi Kedadukan morfologi dalam linguistik Kaitan morfologi dengan ilmu lainnya</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Konteks:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa memperhatikan tayangan terkait morfologi melalui video yang disiapkan dosen pengampu. b. Mahasiswa mengidentifikasi konsep dasar morfologi berdasarkan video yang ditonton. c. Mahasiswa mengidentifikasi tujuan dan manfaat pembelajaran morfologi, khususnya bahasa Indonesia. 	20

	<p>Kegiatan Inti</p>	20
	<p>a. Pengalaman: CTL Metode Diskusi Kelompok Kecil</p> <p>b. Mahasiswa dalam kelompok kecil merumuskan pertanyaan mendasar sebagai pijakan diskusi terkait dengan konsep dasar morfologi yang mencakup kedudukan morfologi dalam linguistik dan kaitan morfologi dengan ilmu lainnya.</p>	
	<p>c. Mahasiswa dalam kelompok kecil menemukan, menganalisis, dan menginvestigasi sumber-sumber ilmiah yang relevan dengan konsep dasar morfologi.</p> <p>d. Mahasiswa dalam kelompok kecil menyusun hasil temuannya ke dalam lembar jawab yang disediakan dosen.</p> <p>e. Mahasiswa mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas.</p> <p>f. Dosen memberi penegasan terkait temuan-temuan mahasiswa.</p> <p>Refleksi Belajar:</p> <p>a. Mahasiswa berefleksi dalam kelompok kecil dan menuliskan catatan reflektif pada form isian yang disediakan dosen tentang pembelajaran morfologi.</p> <p>b. Mahasiswa membagikan hasil refleksinya dengan teman sejawat di dalam kelas tentang pembelajaran morfologi.</p> <p>c. Mahasiswa merumuskan sesuatu yang menyentuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran morfologi.</p>	

	<p>Kegiatan Penutup</p>	20
<p>Aksi:</p>	<p>a. Mahasiswa merancang <i>mind map</i> terkait konsep dasar morfologi sebagai kelanjutan dari hasil refleksi tentang pembelajaran morfologi.</p> <p>b. Mahasiswa merealisasikan rancangan aksinya dengan mengunggah hasil <i>mind map</i> ke media sosial dengan menggunakan tagar #morfologi #bahasaIndonesia #bagian2</p>	
	<p>Evaluasi Pembelajaran</p>	20
	<p>a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi formatif pembelajaran yang disiapkan dosen sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.</p> <p>b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen pengampu tentang pelaksanaan pembelajaran morfologi.</p>	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MORFOLOGI KONTEKSTUAL
BERBASIS MULTIMODALITAS MATERI PROSES MORFOLOGIS DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING**

Perguruan Tinggi	: -
Mata Kuliah	: Morfologi
Semester/Tahun Akademik	: Gasal/2022-2023
Alokasi Waktu	: 4 JP (2 kali pertemuan @ 2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *problem based learning*, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif proses morfologi berupa afiksasi dan reduplikasi dalam wacana autentik yang mengandung realisasi proses morfologis, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi proses morfologis, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi proses morfologis dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

B. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Multimodalitas
2. Model : *Problem Based Learning*
3. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi berkelompok, dan penugasan

C. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pert. ke-	Materi Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu 2 JP (2x50')
1 dan 2	Proses Morfologis Afiksasi Reduplikasi	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Konteks:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa merespons pertanyaan yang disampaikan oleh dosen terkait proses morfologis dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya. b. Mahasiswa diberi pajanan berupa video untuk membangun konteks pembelajaran. c. Mahasiswa mengidentifikasi proses morfologis dalam gambar dan bagan yang baru saja disampaikan dosen. d. Mahasiswa mengidentifikasi tujuan dan manfaat pembelajaran morfologis 	20

	<p>Kegiatan Inti</p>	20
	<p>Pengalaman:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa mengidentifikasi Masalah terkait dengan proses morfologis dari teks-teks tertentu yang diberikan dosen pengampu sebagai pajaran pembelajaran. b. Mahasiswa dalam kelompok kecil merumuskan Masalah terkait dengan proses morfologis dengan pendampingan dosen. c. Mahasiswa dalam kelompok kecil merencanakan pemecahan Masalah terkait dengan proses morfologis yang telah dirumuskan secara benar dengan pendampingan, motivasi, dan arahan dari dosen pengampu. d. Mahasiswa dalam kelompok kecil menerapkan rencana pemecahan Masalah terkait dengan proses morfologis yang telah disusun dengan cermat atas pendampingan dosen. e. Mahasiswa dalam kelompok kecil mengevaluasi penerapan rencana pemecahan Masalah terkait dengan proses morfologis yang telah dilakukan dengan benar. 	

	<p>Refleksi Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa berefleksi dalam kelompok kecil dan menuliskan catatan reflektif pada form isian yang disediakan dosen tentang pembelajaran proses morfologis. Mahasiswa membagikan hasil refleksinya dengan teman sejawat di dalam kelas tentang pembelajaran proses morfologis. Mahasiswa merumuskan sesuatu yang menyentuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran proses morfologis. 	
	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Aksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa merancang rencana aksi berupa <i>mind map</i> sebagai kelanjutan dari hasil refleksi tentang pembelajaran pembelajaran proses morfologis. Mahasiswa merealisasi rancangan aksinya dalam bentuk kegiatan yang relevan terkait pembelajaran pembelajaran proses morfologis. Mahasiswa melaksanakan aksi sesuai dengan rencana yang telah disiapkan sebelumnya tentang pembelajaran proses morfologis. 	20

		<p>Evaluasi Pembelajaran</p> <p>a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi formatif pembelajaran yang disiapkan dosen sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.</p> <p>b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen pengampu tentang pelaksanaan pembelajaran proses morfologis.</p>	<p>20</p>
--	--	---	------------------

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MORFOLOGI KONTEKSTUAL BERBASIS MULTIMODALITAS MATERI PROSES
MORFOLOGIS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING**

Perguruan Tinggi	: -
Mata Kuliah	: Morfologi
Semester/Tahun Akademik	: Gasal/2022-2023
Alokasi Waktu	: 4 JP (2 kali pertemuan @ 2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *problem based learning*, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komprehensif proses morfologi berupa komposisi dan abreviasi dalam wacana autentik yang mengandung realisasi proses morfologis, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi proses morfologis, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi proses morfologis dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

B. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan : Multimodalitas
- 2. Model : *Problem Based Learning*
- 3. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi berkelompok, dan penugasan

C. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pert. ke-	Materi Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu 2 JP (2x50')
1	Proses Morfologis Komposisi abreviasi	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Konteks:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa merespons pertanyaan yang disampaikan oleh dosen terkait proses morfologis dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya. b. Mahasiswa diberi pajanan berupa video untuk membangun konteks pembelajaran. c. Mahasiswa mengidentifikasi tujuan dan manfaat pembelajaran morfologis. 	20

	<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p>	20
	<p>Pengalaman:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa mengidentifikasi Masalah terkait dengan proses morfologis dari teks-teks tertentu yang diberikan dosen pengampu sebagai pajaran pembelajaran. b. Mahasiswa dalam kelompok kecil merumuskan Masalah terkait dengan proses morfologis dengan pendampingan dosen. c. Mahasiswa dalam kelompok kecil merencanakan pemecahan Masalah terkait dengan proses morfologis yang telah dirumuskan secara benar dengan pendampingan, motivasi, dan arahan dari dosen pengampu. d. Mahasiswa dalam kelompok kecil menerapkan rencana pemecahan Masalah terkait dengan proses morfologis yang telah disusun dengan cermat atas pendampingan dosen. e. Mahasiswa dalam kelompok kecil mengevaluasi penerapan rencana pemecahan Masalah terkait dengan proses morfologis yang telah dilakukan dengan benar. 	
	<p>Refleksi Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa berefleksi dalam kelompok kecil dan menuliskan catatan reflektif pada form isian yang disediakan dosen tentang pembelajaran proses morfologis. b. Mahasiswa membagikan hasil refleksinya dengan teman sejawat di dalam kelas tentang pembelajaran proses morfologis. 	

		<p>c. Mahasiswa merumuskan sesuatu yang menyentuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran proses morfologis.</p>	
		<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Aksi:</p> <p>a. Mahasiswa merancang rencana aksi berupa <i>mind map</i> sebagai kelanjutan dari hasil refleksi tentang pembelajaran pembelajaran proses morfologis.</p> <p>b. Mahasiswa merealisasikan rancangan aksinya dalam bentuk kegiatan yang relevan terkait pembelajaran pembelajaran proses morfologis.</p> <p>c. Mahasiswa melaksanakan aksi sesuai dengan rencana yang telah disiapkan sebelumnya tentang pembelajaran proses morfologis.</p>	20
		<p>Evaluasi Pembelajaran</p> <p>a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi formatif pembelajaran yang disiapkan dosen sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.</p> <p>b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen pengampu tentang pelaksanaan pembelajaran proses morfologis.</p>	20

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MORFOLOGI KONTEKSTUAL BERBASIS MULTIMODALITAS DENGAN MATERI PROSES MORFOFONEMIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK DISKUSI KELOMPOK KECIL

Perguruan Tinggi	: -
Mata Kuliah	: Morfologi
Semester/Tahun Akademik	: Gasal/2022-2023
Alokasi Waktu	: 4 JP (2 kali pertemuan @ 2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model kooperatif, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif proses morf fonemik, mengevaluasi proses morf fonemik pada suatu teks, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi proses morf fonemik dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

B. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan : Multimodalitas
- 2. Model : Kooperatif
- 3. Metode Pembelajaran : Diskusi

C. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pert. ke-	Materi Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu 2 JP (2x50')
1	<p>Morfofonemik</p> <p>Proses perubahan fonem</p> <p>Proses penambahan fonem</p> <p>Proses hilangnya fonem</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Konteks:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa mendengarkan gambaran dasar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan yang disampaikan dosen. b. Mahasiswa menyimak video yang disediakan. c. Mahasiswa merespon cuplikan video dengan menjawab pertanyaan yang diberikan dosen. d. Mahasiswa merumuskan tujuan dan manfaat dari pembelajaran 	20

Kegiatan Inti	20	
	<p>Pengalaman:</p> <ol style="list-style-type: none">Mahasiswa melakukan diskusi bersama teman dalam ruang virtual <i>breakout room zoom</i> sesuai dengan yang diberikan dan dibagi oleh dosen.Mahasiswa dalam kelompok kecil mendiskusikan materi morfofonemik.Mahasiswa mengidentifikasi dan merumuskan temuan dari berbagai sumber referensi terkait morfofonemik.Mahasiswa merangkai mengenai temuannya mengenai morfofonemik. <p>Mahasiswa menyampaikan mengenai hasil temuannya.</p> <p>Refleksi Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none">Mahasiswa memaknai pengalamannya berdasarkan informasi mengenai kondisi pembelajaran bahasa Indonesia dewasa ini.Mahasiswa menyampaikan hasil refleksi kepada teman sejawat.	

		20
	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Aksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa merancang rencana aksi sebagai kelanjutan hasil refleksi mengenai materi yang dipelajari. Mahasiswa merumuskan temuan terkait morfofonemik dalam bentuk infografis Mahasiswa mengaitkan rumusan terhadap kondisi pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini dirasakan di kampus. <p>Evaluasi Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran morfofonemik sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen. 	20

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MORFOLOGI KONTEKSTUAL BERBASIS MULTIMODALITAS DENGAN MATERI PROSES MORFOFONEMIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK DISKUSI KELOMPOK KECIL

Perguruan Tinggi	: -
Mata Kuliah	: Morfologi
Semester/Tahun Akademik	: Gasal/2022-2023
Alokasi Waktu	: 4 JP (2 kali pertemuan @ 2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model kooperatif, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif proses morf fonemik, mengevaluasi proses morf fonemik pada suatu teks, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi proses morf fonemik dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

B. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan : Multimodalitas
- 2. Model : Kooperatif
- 3. Metode Pembelajaran : Diskusi

C. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pert. ke-	Materi Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu 2 JP (2x50')
1	<p>Morfofonemik</p> <p>Proses perubahan fonem</p> <p>Proses penambahan fonem</p> <p>Proses hilangnya fonem</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Konteks:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa mendengarkan gambaran dasar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan yang disampaikan dosen. b. Mahasiswa menyimak video yang disediakan. c. Mahasiswa merespon cuplikan video dengan menjawab pertanyaan yang diberikan dosen. d. Mahasiswa merumuskan tujuan dan manfaat dari pembelajaran 	20

	20	
	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Pengalaman:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Mahasiswa melakukan diskusi bersama teman dalam ruang virtual <i>breakout room zoom</i> sesuai dengan yang diberikan dan dibagi oleh dosen.b. Mahasiswa dalam kelompok kecil mendiskusikan materi morfofonemik.c. Mahasiswa mengidentifikasi dan merumuskan temuan dari berbagai sumber referensi terkait morfofonemik.d. Mahasiswa merangkai mengenai temuannya mengenai morfofonemik. <p>Mahasiswa menyampaikan mengenai hasil temuannya.</p> <p>Refleksi Belajar:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Mahasiswa memaknai pengalamannya berdasarkan informasi mengenai kondisi pembelajaran bahasa Indonesia dewasa ini.b.. Mahasiswa menyampaikan hasil refleksi kepada teman sejawat.	

		<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Aksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa merancang rencana aksi sebagai kelanjutan hasil refleksi mengenai materi yang dipelajari. b. Mahasiswa merumuskan temuan terkait morfofonemik dalam bentuk infografis c. Mahasiswa mengaitkan rumusan terhadap kondisi pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini dirasakan di kampus. 	20
		<p>Evaluasi Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran morfofonemik sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen. 	20

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MORFOLOGI KONTEKSTUAL
BERBASIS MULTIMODALITAS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
DISKUSI KELOMPOK**

Perguruan Tinggi	: -
Mata Kuliah	: Morfologi
Semester/Tahun Akademik	: Gasal/2022-2023
Alokasi Waktu	: 4 JP (2 kali pertemuan @ 2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif morfologi kontekstual, menemukan morfologi kontekstual dalam wacana autentik yang mengandung realisasi morfologi kontekstual, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi morfologi kontekstual dari berbagai ranah, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi morfologi kontekstual dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

B. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan : Multimodalitas
- 2. Model : Kooperatif
- 3. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi berkelompok, dan penugasan

C. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pert. ke-	Materi Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu 2 JP (2x50')
1	<p>Morfologi Kontekstual Hakikat morfologi kontekstual Perbedaan morfologi konvensional dan morfologi kontekstual</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Konteks:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa mendengarkan gambaran dasar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan yang disampaikan dosen. b. Mahasiswa menyimak video yang disediakan. c. Mahasiswa merespon cuplikan video dengan menjawab pertanyaan yang diberikan dosen. d. Mahasiswa merumuskan tujuan dan manfaat dari pembelajaran 	20

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>20</p>	
<p>Pengalaman:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa melakukan diskusi bersama teman dalam ruang virtual <i>breakout room zoom</i> sesuai dengan yang diberikan dan dibagi oleh dosen. Mahasiswa dalam kelompok kecil mendiskusikan morfologi kontekstual. Mahasiswa mengidentifikasi dan merumuskan temuan dari berbagai sumber referensi terkait morfologi dan morfologi kontekstual Mahasiswa merangkai mengenai temuannya mengenai morfologi dan morfologi kontekstual. Mahasiswa menyampaikan mengenai hasil temuannya. <p>Refleksi Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa memaknai pengalamannya berdasarkan penggunaan morfologi kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa menyampaikan hasil refleksi kepada teman sejawat. 		

		<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Aksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa merancang rencana aksi sebagai kelanjutan hasil refleksi mengenai materi yang dipelajari. b. Mahasiswa merumuskan temuan terkait morfologi dan morfologi kontekstual dalam bentuk infografis. d. Mahasiswa mengaitkan rumusan terhadap penggunaan morfologi kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. 	20
		<p>Evaluasi Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran morfologi dan morfologi kontekstual sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen. 	20

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MORFOLOGI KONTEKSTUAL
BERBASIS MULTIMODALITAS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
DISKUSI KELOMPOK**

Perguruan Tinggi	: -
Mata Kuliah	: Morfologi
Semester/Tahun Akademik	: Gasal/2022-2023
Alokasi Waktu	: 4 JP (2 kali pertemuan @ 2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif morfologi kontekstual, menemukan morfologi kontekstual dalam wacana autentik yang mengandung realisasi morfologi kontekstual, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi morfologi kontekstual dari berbagai ranah, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi morfologi kontekstual dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

B. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan : Multimodalitas
- 2. Model : Kooperatif
- 3. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi berkelompok, dan penugasan

C. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pert. ke-	Materi Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu 2 JP (2x50')
1	<p>Morfologi Kontekstual Hakikat morfologi kontekstual Perbedaan morfologi konvensional dan morfologi kontekstual</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan Konteks: a. Mahasiswa mendengarkan gambaran dasar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan yang disampaikan dosen. b. Mahasiswa menyimak video yang disediakan. c. Mahasiswa merespon cuplikan video dengan menjawab pertanyaan yang diberikan dosen. d. Mahasiswa merumuskan tujuan dan manfaat dari pembelajaran</p>	20

	Kegiatan Inti	20
	<p>Pengalaman:</p> <ol style="list-style-type: none">Mahasiswa melakukan diskusi bersama teman dalam ruang virtual <i>breakout room zoom</i> sesuai dengan yang diberikan dan dibagi oleh dosen.Mahasiswa dalam kelompok kecil mendiskusikan morfologi kontekstual.Mahasiswa mengidentifikasi dan merumuskan temuan dari berbagai sumber referensi terkait morfologi dan morfologi kontekstualMahasiswa merangkai mengenai temuannya mengenai morfologi dan morfologi kontekstual.Mahasiswa menyampaikan mengenai hasil temuannya. <p>Refleksi Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none">Mahasiswa memaknai pengalamannya berdasarkan penggunaan morfologi kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.Mahasiswa menyampaikan hasil refleksi kepada teman sejawat.	

		<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Aksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa merancang rencana aksi sebagai kelanjutan hasil refleksi mengenai materi yang dipelajari. Mahasiswa merumuskan temuan terkait morfologi dan morfologi kontekstual dalam bentuk infografis. Mahasiswa mengaitkan rumusan terhadap penggunaan morfologi kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. 	20
		<p>Evaluasi Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran morfologi dan morfologi kontekstual sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen. 	20

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MORFOLOGI KONTEKSTUAL
BERBASIS MULTIMODALITAS ASPEK VISUAL DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TEKNIK GRUP INVESTIGASI**

Perguruan Tinggi	: -
Mata Kuliah	: Morfologi
Semester/Tahun Akademik	: Gasal/2022/2023
Alokasi Waktu	: 6 JP (3 kali pertemuan @ 2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif teknik grup investigasi, mahasiswa mampu menganalisis secara tepat dan komperhensif morfologi dengan memperhatikan aspek visual, menemukan realisasi morfologi kontekstual dalam wacana autentik yang mengandung realisasi aspek visual, mengevaluasi wacana yang mengandung morfologi kontekstual dari berbagai ranah, mengkreasi wacana yang mengandung morfologi kontekstual dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

B. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan : Multimodalitas
- 2. Model : Kooperatif
- 3. Metode Pembelajaran : Grup Investigasi

C. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pert. ke-	Materi Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu 2 JP (2x50')
1	<p>Morfologi kontekstual dan aspek visual</p> <p>Mini riset</p> <p>Penyusunan publikasi</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Konteks:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa berproses dalam kegiatan curah gagasan (<i>brainstorming</i>) terkait dengan morfologi kontekstual dan aspek visual. b. Mahasiswa dimotivasi untuk belajar dengan menonton cuplikan video yang mengandung pertuturan terkait morfologi kontekstual dan aspek visual. c. Mahasiswa merespons pertanyaan dosen pengampu terkait substansi aspek visual dalam morfologi kontekstual dari video yang telah ditayangkan. d. Mahasiswa mengidentifikasi tujuan dan manfaat pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek visual. 	20

	<p>Kegiatan Inti</p>	20
	<p>Pengalaman:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa mempelajari bahan pembelajaran morfologi kontekstual dari sumber digital yang di dalamnya aspek visual. Mahasiswa mengurai tuturan dari sumber digital yang di dalamnya terkandung problema yang bertalian dengan morfologi kontekstual dan aspek visual. Mahasiswa membagi tugas dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan hasil penguraian problema terkait dengan morfologi kontekstual dan aspek visual. Mahasiswa mengeksplorasi dan menginvestigasi jawaban sesuai dengan tugas pembelajaran yang dibagikan oleh dosen tentang Masalah berkaitan dengan morfologi kontekstual dan aspek visual. Mahasiswa secara individual menata hasil investigasi dan eksplorasi yang telah dilakukan tentang problema terkait morfologi kontekstual dan aspek visual. Mahasiswa secara berkelompok mendiskusikan hasil investigasi dan eksplorasi dari setiap individu tentang problema morfologi kontekstual dan aspek visual. Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang problema terkait morfologi kontekstual dan aspek visual Mahasiswa merumuskan simpulan jawaban tentang problema terkait morfologi kontekstual dan aspek visual dengan pendampingan dosen pengampu. 	

	<p>Refleksi Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa melakukan refleksi secara individu dengan cara menuliskan catatan reflektif pada selembar kertas yang telah disediakan dosen pengampu tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek visual. Mahasiswa membagikan catatan hasil refleksi pribadinya kepada teman sejawat di dalam kelas tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek visual. Mahasiswa merumuskan ungkapan pendek tetapi penuh makna dan menyentuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek visual 	
	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Aksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa merencanakan tindakan atau aksi sebagai kelanjutan dari refleksi tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek visual. Mahasiswa merealisasi rancangan tindakan aksinya dalam bentuk media-media yang relevan untuk diterapkan dalam tindakan nyata terkait pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek visual. Mahasiswa melaksanakan tindakan atau aksi sesuai dengan rencana dan media relevan yang telah disiapkan sebelumnya terkait pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek visual. 	

20

		<p>Evaluasi Pembelajaran</p> <p>a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi <i>of learning, as learning, and to learning</i> pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek visual yang disiapkan dosen pengampu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang ditetapkan.</p> <p>b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen tentang morfologi kontekstual dan aspek visual.</p> <p>c. Mahasiswa melaksanakan pekerjaan remidi bagian-bagian tertentu dalam pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek visual yang belum sepenuhnya dikuasai dengan baik.</p>	20
--	--	---	-----------

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MORFOLOGI KONTEKSTUAL
BERBASIS MULTIMODALITAS (ASPEK AURAL) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TEKNIK GRUP INVESTIGASI**

Perguruan Tinggi	: -
Mata Kuliah	: Morfologi
Semester/Tahun Akademik	: Gasal/2022/2023
Alokasi Waktu	: 6 JP (3 kali pertemuan @ 2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif teknik grup investigasi, mahasiswa mampu menganalisis secara tepat dan komperhensif morfologi dengan memperhatikan aspek aural, menemukan realisasi morfologi kontekstual dalam wacana autentik yang mengandung realisasi aspek aural, mengevaluasi wacana yang mengandung morfologi kontekstual dari berbagai ranah, mengkreasi wacana yang mengandung morfologi kontekstual dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

B. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Multimodalitas
2. Model : Kooperatif
3. Metode Pembelajaran : Grup Investigasi

C. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pert. ke-	Materi Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu 2 JP (2x50')
1	<p>Morfologi kontekstual dan aspek aural</p> <p>Mini riset</p> <p>Penyusunan publikasi</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Konteks:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa berproses dalam kegiatan curah gagasan (<i>brainstorming</i>) terkait dengan morfologi kontekstual dan aspek aural. b. Mahasiswa dimotivasi untuk belajar dengan menonton cuplikan video yang mengandung pertuturan terkait morfologi kontekstual dan aspek aural. c. Mahasiswa merespons pertanyaan dosen pengampu terkait substansi aspek aural dalam morfologi kontekstual dari video yang telah ditayangkan. d. Mahasiswa mengidentifikasi tujuan dan manfaat pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek aural. 	20

		<p>Kegiatan Inti</p>	20
		<p>Pengalaman:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa mempelajari bahan pembelajaran morfologi kontekstual dari sumber digital yang di dalamnya aspek aural b. Mahasiswa mengurai tuturan dari sumber digital yang di dalamnya terkandung problema yang bertalian dengan morfologi kontekstual dan aspek aural. c. Mahasiswa membagi tugas dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan hasil penguraian problema terkait dengan morfologi kontekstual dan aspek aural. d. Mahasiswa mengeksplorasi dan menginvestigasi jawaban sesuai dengan tugas pembelajaran yang dibagikan oleh dosen tentang Masalah berkaitan dengan morfologi kontekstual dan aspek aural. e. Mahasiswa secara individual menata hasil investigasi dan eksplorasi yang telah dilakukan tentang problema terkait morfologi kontekstual dan aspek aural. f. Mahasiswa secara berkelompok mendiskusikan hasil investigasi dan eksplorasi dari setiap individu tentang problema morfologi kontekstual dan aspek aural. g. Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang problema terkait morfologi kontekstual dan aspek aural 	

	<p>h. Mahasiswa merumuskan simpulan jawaban tentang problema terkait morfologi kontekstual dan aspek aural dengan pendampingan dosen pengampu.</p> <p>Refleksi Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa melakukan refleksi secara individu dengan cara menuliskan catatan reflektif pada selembar kertas yang telah disediakan dosen pengampu tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek aural. Mahasiswa membagikan catatan hasil refleksi pribadinya kepada teman sejawat di dalam kelas tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek aural. Mahasiswa merumuskan ungkapan pendek tetapi penuh makna dan menyentuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek aural 	
	<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>20</p>
	<p>Aksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa merencanakan tindakan atau aksi sebagai kelanjutan dari refleksi tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek aural. Mahasiswa merealisasi rancangan tindakan aksinya dalam bentuk media-media yang relevan untuk diterapkan dalam tindakan nyata terkait pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek aural. 	

		<p>c. Mahasiswa melaksanakan tindakan atau aksi sesuai dengan rencana dan media relevan yang telah disiapkan sebelumnya terkait pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek aural.</p>	
		<p>Evaluasi Pembelajaran</p> <p>a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi <i>of learning, as learning, and to learning</i> pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek aural yang disiapkan dosen pengampu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang ditetapkan.</p> <p>b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen tentang morfologi kontekstual dan aspek aural</p> <p>c. Mahasiswa melaksanakan pekerjaan remidi bagian-bagian tertentu dalam pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek aural yang belum sepenuhnya dikuasai dengan baik.</p>	<p>20</p>

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MORFOLOGI KONTEKSTUAL BERBASIS
MULTIMODALITAS ASPEK LINGUISTIS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK GRUP INVESTIGASI**

Perguruan Tinggi	: -
Mata Kuliah	: Morfologi
Semester/Tahun Akademik	: Gasal/2022/2023
Alokasi Waktu	: 6 JP (3 kali pertemuan @ 2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif teknik grup investigasi, mahasiswa mampu menganalisis secara tepat dan komperhensif morfologi dengan memperhatikan linguistis, menemukan realisasi morfologi kontekstual dalam wacana autentik yang mengandung realisasi aspek linguistis, mengevaluasi wacana yang mengandung morfologi kontekstual dari berbagai ranah, mengkreasi wacana yang mengandung morfologi kontekstual dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

B. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan : Multimodalitas
- 2. Model : Kooperatif
- 3. Metode Pembelajaran : Grup Investigasi

C. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pert. ke-	Materi Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu 2 JP (2x50')
1	<p>Morfologi kontekstual dan aspek linguistis</p> <p>Mini riset</p> <p>Penyusunan publikasi</p>	<p style="background-color: #e1f5fe;">Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Konteks:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa berproses dalam kegiatan curah gagasan (<i>brainstorming</i>) terkait dengan morfologi kontekstual dan aspek linguistis. b. Mahasiswa dimotivasi untuk belajar dengan menonton cuplikan video yang mengandung pertuturan terkait morfologi kontekstual dan linguistis. c. Mahasiswa merespons pertanyaan dosen pengampu terkait substansi aspek linguistis dalam morfologi kontekstual dari video yang telah ditayangkan. d. Mahasiswa mengidentifikasi tujuan dan manfaat pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek linguistis. 	20

	<p>Kegiatan Inti</p>	20
<p>Pengalaman:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa mempelajari bahan pembelajaran morfologi kontekstual dari sumber digital yang di dalamnya linguistis. Mahasiswa mengurai tuturan dari sumber digital yang di dalamnya terkandung problema yang bertalian dengan morfologi kontekstual dan aspek linguistis. Mahasiswa membagi tugas dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan hasil penguraian problema terkait dengan morfologi kontekstual dan aspek linguistis. Mahasiswa mengeksplorasi dan menginvestigasi jawaban sesuai dengan tugas pembelajaran yang dibagikan oleh dosen tentang Masalah berkaitan dengan morfologi kontekstual dan aspek linguistis. Mahasiswa secara individual menata hasil investigasi dan eksplorasi yang telah dilakukan tentang problema terkait morfologi kontekstual dan aspek linguistis. Mahasiswa secara berkelompok mendiskusikan hasil investigasi dan eksplorasi dari setiap individu tentang problema morfologi kontekstual dan aspek linguistis. Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang problema terkait morfologi kontekstual dan aspek linguistis Mahasiswa merumuskan simpulan jawaban tentang problema terkait morfologi kontekstual dan aspek linguistis dengan pendampingan dosen pengampu. 		

	<p>Refleksi Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa melakukan refleksi secara individu dengan cara menuliskan catatan reflektif pada selembar kertas yang telah disediakan dosen pengampu tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek linguistis. Mahasiswa membagikan catatan hasil refleksi pribadinya kepada teman sejawat di dalam kelas tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek linguistis. Mahasiswa merumuskan ungkapan pendek tetapi penuh makna dan menyentuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek linguistis 	
	<p>Kegiatan Penutup</p>	
	<p>Aksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa merencanakan tindakan atau aksi sebagai kelanjutan dari refleksi tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek linguistis. Mahasiswa merealisasi rancangan tindakan aksinya dalam bentuk media-media yang relevan untuk diterapkan dalam tindakan nyata terkait pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek linguistis. Mahasiswa melaksanakan tindakan atau aksi sesuai dengan rencana dan media relevan yang telah disiapkan sebelumnya terkait pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek linguistis. 	

		<p>Evaluasi Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none">a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi <i>of learning, as learning, and to learning</i> pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek linguistis yang disiapkan dosen pengampu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang ditetapkan.b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan balik hasil evaluasi dari dosen tentang morfologi kontekstual dan aspek linguistis.c. Mahasiswa melaksanakan pekerjaan remidi bagian-bagian tertentu dalam pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek linguistis yang belum sepenuhnya dikuasai dengan baik.	20
--	--	--	-----------

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MORFOLOGI KONTEKSTUAL
BERBASIS MULTIMODALITAS (ASPEK GESTURAL) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING**

Perguruan Tinggi	: -
Mata Kuliah	: Morfologi
Semester/Tahun Akademik	: Gasal/2022-2023
Alokasi Waktu	: 4 JP (2 kali pertemuan @ 2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *project based learning*, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif morfologi kontekstual serta aspek gestural, menemukan aspek gestural dalam wacana autentik yang mengandung realisasi morfologi kontekstual, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi morfologi kontekstual serta aspek gestural dan spasial dari berbagai ranah, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi morfologi kontekstual serta aspek gestural dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

B. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Multimodalitas
 Model : *Project Based Learning*
 Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi berkelompok, dan penugasan

C. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pert. ke-	Materi Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu 2 JP (2x50')
1	<p>Morfologi kontekstual dan aspek spasial</p> <p>Mini riset</p> <p>Penyusunan publikasi</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Konteks:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa memperhatikan tayangan hasil-hasil pembelajaran berbasis proyek melalui video yang disiapkan dosen pengampu di bidang bahasa morfologi kontekstual dan aspek gestural Mahasiswa mengidentifikasi bukti-bukti dari tayangan video tersebut bahwa produk yang baru saja dilihat itu merupakan hasil pembelajaran berbasis proyek morfologi kontekstual dan aspek gestural. Mahasiswa mengidentifikasi desain produk hasil pembelajaran berbasis proyek dari tayangan video tentang morfologi kontekstual dan aspek gestural. 	20

		<p>Kegiatan Inti</p> <p>Pengalaman:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa dalam kelompok kecil merumuskan pertanyaan mendasar sebagai pijakan proyek terkait dengan eksistensi morfologi kontekstual dan aspek gestural. Mahasiswa dalam kelompok kecil mendesain rencana proyek untuk memecahkan Masalah mendasar terkait dengan morfologi kontekstual serta aspek gestural. Mahasiswa dalam kelompok kecil menyusun jadwal kegiatan dan indikator indikator pencapaiannya terkait morfologi kontekstual serta aspek gestural. Dosen memberikan pendampingan dan memonitor kegiatan mahasiswa dalam mengerjakan proyek tentang morfologi kontekstual serta aspek gestural. Mahasiswa dalam kelompok kecil menguji produk hasil pengerjaan proyek berdasarkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan terkait morfologi kontekstual serta aspek gestural. Mahasiswa bersama dosen mengevaluasi pengalaman melaksanakan proyek terkait dengan morfologi kontekstual serta aspek gestural. 	20
--	--	---	----

		<p>Refleksi Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa berefleksi dalam kelompok kecil dan menuliskan catatan reflektif pada form isian yang disediakan dosen tentang pembelajaran morfologi kontekstual serta aspek gestural. b. Mahasiswa membagikan hasil refleksinya dengan teman sejawat di dalam kelas tentang pembelajaran morfologi kontekstual serta aspek gestural. c. Mahasiswa merumuskan sesuatu yang menyentuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran morfologi kontekstual serta aspek gestural. 	
		<p>Kegiatan Penutup</p>	20
		<p>Aksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa merancang rencana aksi sebagai kelanjutan dari hasil refleksi tentang pembelajaran morfologi kontekstual serta aspek gestural. b. Mahasiswa merealisasi rancangan aksinya dalam bentuk kegiatan yang relevan terkait pembelajaran morfologi kontekstual serta aspek gestural. c. Mahasiswa melaksanakan aksi sesuai dengan rencana yang telah disiapkan sebelumnya tentang pembelajaran morfologi kontekstual serta aspek gestural. 	

		<p>Evaluasi Pembelajaran</p> <p>a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi formatif pembelajaran yang disiapkan dosen sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.</p> <p>b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen pengampu tentang pelaksanaan pembelajaran morfologi kontekstual serta aspek gestural.</p>	<p>20</p>
--	--	--	------------------

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MORFOLOGI KONTEKSTUAL BERBASIS MULTIMODALITAS ASPEK SPASIAL DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING

Perguruan Tinggi	: -
Mata Kuliah	: Morfologi
Semester/Tahun Akademik	: Gasal/2022-2023
Alokasi Waktu	: 4 JP (2 kali pertemuan @ 2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *project based learning*, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif morfologi kontekstual dan aspek spasial, menemukan aspek gestural dan aspek spasial dalam wacana autentik yang mengandung realisasi morfologi kontekstual, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi morfologi kontekstual dan aspek spasial dari berbagai ranah, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi morfologi kontekstual dan aspek spasial dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

B. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan : Multimodalitas
- 2. Model : *Project Based Learning*
- 3. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi berkelompok, dan penugasan

C. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pert. ke-	Materi Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu 2 JP (2x50')
1	<p>Morfologi kontekstual dan aspek spasial</p> <p>Mini riset</p> <p>Penyusunan publikasi</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Konteks:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa memperhatikan tayangan hasil-hasil pembelajaran berbasis proyek melalui video yang disiapkan dosen pengampu di bidang bahasa morfologi kontekstual dan aspek spasial. b. Mahasiswa mengidentifikasi bukti-bukti dari tayangan video tersebut bahwa produk yang baru saja dilihat itu merupakan hasil pembelajaran berbasis proyek morfologi kontekstual dan aspek spasial. c. Mahasiswa mengidentifikasi desain produk hasil pembelajaran berbasis proyek dari tayangan video tentang morfologi kontekstual dan aspek spasial. 	20

	Kegiatan Inti	20
	<p>Pengalaman:</p> <ol style="list-style-type: none">Mahasiswa dalam kelompok kecil merumuskan pertanyaan mendasar sebagai pijakan proyek terkait dengan eksistensi morfologi kontekstual dan aspek spasial.Mahasiswa dalam kelompok kecil mendesain rencana proyek untuk memecahkan Masalah mendasar terkait dengan morfologi kontekstual dan aspek spasial.Mahasiswa dalam kelompok kecil menyusun jadwal kegiatan dan indikator indikator pencapaiannya terkait morfologi kontekstual dan aspek spasial.Dosen memberikan pendampingan dan memonitor kegiatan mahasiswa dalam mengerjakan proyek tentang morfologi kontekstual dan aspek spasial.Mahasiswa dalam kelompok kecil menguji produk hasil pengerjaan proyek berdasarkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan terkait morfologi kontekstual dan aspek spasial.Mahasiswa bersama dosen mengevaluasi pengalaman melaksanakan proyek terkait dengan morfologi kontekstual dan aspek spasial.	

	<p>Refleksi Belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa berefleksi dalam kelompok kecil dan menuliskan catatan reflektif pada form isian yang disediakan dosen tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek spasial. b. Mahasiswa membagikan hasil refleksinya dengan teman sejawat di dalam kelas tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek spasial. c. Mahasiswa merumuskan sesuatu yang menyentuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek spasial. 	
	<p>Kegiatan Penutup</p>	
	<p>Aksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa merancang rencana aksi sebagai kelanjutan dari hasil refleksi tentang pembelajaran pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek spasial. Mahasiswa merealisasikan rancangan aksinya dalam bentuk kegiatan yang relevan terkait pembelajaran pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek spasial. b. Mahasiswa melaksanakan aksi sesuai dengan rencana yang telah disiapkan sebelumnya tentang pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek spasial. 	<p>20</p>

		<p>Evaluasi Pembelajaran</p> <p>a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi formatif pembelajaran yang disiapkan dosen sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.</p> <p>b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen pengampu tentang pelaksanaan pembelajaran morfologi kontekstual dan aspek spasial.</p>	20
--	--	---	-----------

BIODATA PENULIS



Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd.

adalah dosen tetap di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Dia lulus dari Program S-3 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia Bandung pada tahun 2008. Sejak tahun 2009, penulis mengampu mata kuliah Fonologi Bahasa Indonesia. Pengalaman mengajar mata kuliah tersebut dituangkan dalam buku yang berjudul *Fonologi Bahasa Indonesia:*

Mengkaji Tata Bunyi dalam Perspektif Edukasi bersama koleganya yang banyak mendalami linguistik. Dengan demikian, buku tersebut khas baik dari dimensi edukasi maupun linguistiknya. Beberapa karya yang telah diterbitkan di antaranya: *Bahasa, Sastra, dan Pengajaran dalam Teropong Kekiniannya* (Editor, diterbitkan oleh Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2013), *Butir-butir Gagasan Sastra dan Pengajarannya* (Editor, diterbitkan oleh Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2013), *Menulis Karya Ilmiah* (Penerbit Amara Yogyakarta, 2018). Selain menulis dan menyunting buku, penulis juga terlibat dalam penelitian Hibah kompetensi yang didanai oleh DP2M DIKTI dari tahun 2012 – 2015 dan dari tahun 2016–2018. Pada tahun 2018, penulis mendapatkan hibah penelitian Pascasarjana dari DRPM Kemenristekdikti. Sebagai dosen, penulis juga memberi pelatihan dalam bidang bahasa dan pengajarannya sebagai salah satu wujud dharma dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diembannya.



JASMINE BELINDA BUDIYANTO

lahir di Sukoharjo, 09 September 1998. Ia adalah anak dari pasangan Bapak Teguh Budiyanto dan Ibu Arlina. Ia memulai pendidikan jenjang Taman Kanak-Kanak pada 2001 di TK Marsudirini Xaverius 78 Salatiga. Kemudian pada tahun 2004, ia melanjutkan pendidikan di SD Kristen II Laboratorium Satya Wacana Salatiga. Pada tahun 2005, ia melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD PL Santo Yusup Semarang. Pada tahun 2007, ia kembali melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Maria Purworejo dan lulus pada tahun 2010. Ia melanjutkan pendidikan di SMP Bruderan Purworejo pada tahun 2010. Pada tahun 2014, ia melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA di SMA Regina Pacis Surakarta dengan jurusan Bahasa dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017, ia menjadi mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Ia mengakhiri masa studi di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Januari 2021. Sejak Februari 2021, penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Masa pendidikan penulis di program S-2 akan diakhiri dengan tesis berjudul “Pengembangan Buku Ajar Morfologi Kontekstual Berbasis Multimodalitas Untuk Mahasiswa”.

Berbicara tentang linguistik, tentu tidak terlepas dari bahasa. Jika dilihat dari makna kamus, linguistik berarti ilmu bahasa atau metode yang mempelajari bahasa (Pateda, 2021:1). Kata linguistik berasal dari bahasa Latin, yaitu *lingua*. Kata tersebut berarti bahasa. Kata *lingua* memiliki padanan kata *langue*, *langage* (bahasa Perancis), *lingua* (bahasa Italia), *lengua* (bahasa Spanyol), dan *linguistics* (bahasa Inggris) (Pateda, 2021:1).

Istilah linguistik telah didefinisikan oleh beberapa pakar lainnya. Langacker (dalam Pateda, 2021:2) mengatakan bahwa linguistik merupakan sebuah studi yang mempelajari bahasa manusia, sedangkan Lyons (dalam Pateda, 2021:2) mengatakan bahwa linguistik dapat didefinisikan sebagai studi saintifik mengenai bahasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa linguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa secara ilmiah.



Amara Books

Puri Arsita A-6

Jl. Kalimantan, Purwosari,

Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

Telepon: 0274-884500, 081-227-109-12

e-mail: amara_books@yahoo.com

ISBN : 978-623-7042-74-7

